

**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA AWAL
PERANTAU DI KOTA MAKASSAR**



Diajukan Oleh:

SELSA BELLA

4518091005

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023



**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA AWAL
PERANTAU DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

SELSA BELLA

4518091005

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA AWAL
PERANTAU DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

SELSA BELLA
NIM: 4518091005

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Maret 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 00927128501

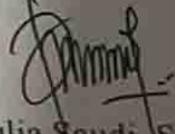

Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**


Ratumanan, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA AWAL
PERANTAU DI KOTA MAKASSAR

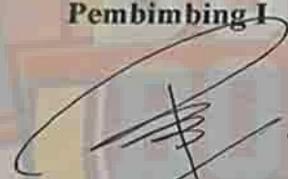
Disusun dan diajukan oleh:

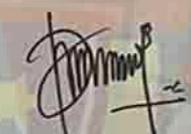
SELSA BELLA
45180911005

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Maret tahun 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 00927128501


Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patnawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:

Nama : Selsa Bella
NIM : 45180911005
Program Studi : Psikologi
Judul : Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Awal Di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|--|---------|
| 1. <u>Musawwir, S.Psi., M.Pd.</u> | (.....) |
| 2. <u>Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si</u> | (.....) |
| 3. <u>Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog</u> | (.....) |
| 4. <u>Titin Florentina, S.Psi., M.Psi., Psikolog</u> | (.....) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Awal Perantau di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung sanksi/resiko apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dan pihak manapun tentang keaslian penelitian ini.

Makassar, 04 April 2023



Selsa Bella

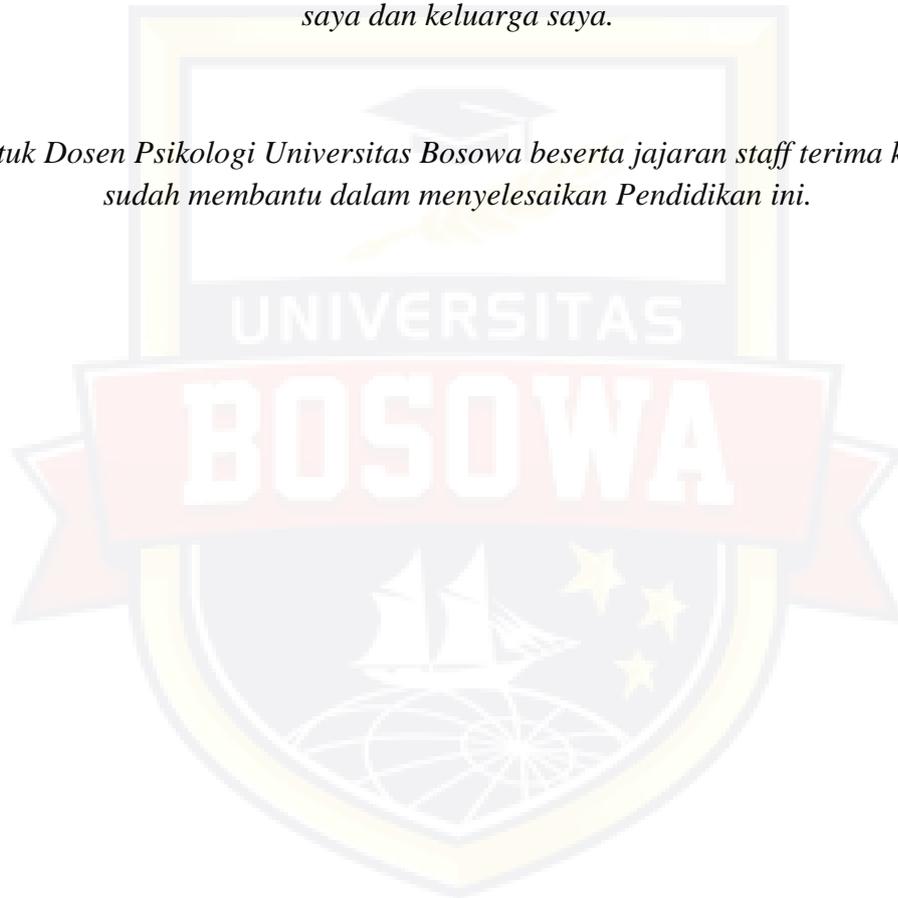
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Diri sendiri, yang sudah berjuang dari awal hingga saat ini

Untuk orang tua terutama alm mama yang sudah mendukung saya semasa perkuliahan walaupun tidak sampai selesai, dan papa saya yang selalu support saya dan keluarga saya.

Untuk Dosen Psikologi Universitas Bosowa beserta jajaran staff terima kasih sudah membantu dalam menyelesaikan Pendidikan ini.



MOTTO

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempatan, dan kesulitan bersama kemudahan”

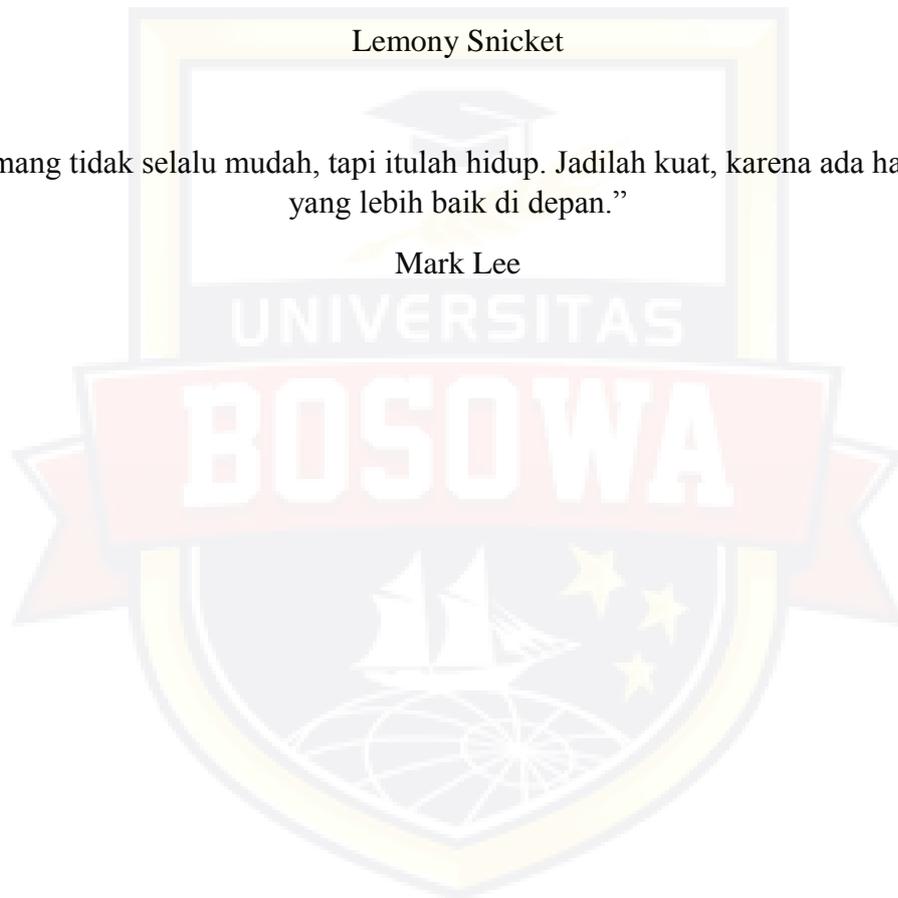
HR. Tirmidzi

“Kalau mau menunggu sampai siap, kita akan menghabiskan sisa hidup kita hanya untuk menunggu.”

Lemony Snicket

“Memang tidak selalu mudah, tapi itulah hidup. Jadilah kuat, karena ada hari-hari yang lebih baik di depan.”

Mark Lee



ABSTRAK

GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA AWAL PERANTAU DI KOTA MAKASSAR

Selsa Bella

Universitas Bosowa

Email: selsabellayunior@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Awal Perantau di Kota Makassar. Penelitian ini didasarkan dari fenomena yang terjadi pada mahasiswa awal perantau di Kota Makassar melalui wawancara yang dilakukan terhadap empat responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil adalah mahasiswa baru di Makassar dengan jumlah sampel 400 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ). Hasil dari penelitian berdasarkan gambaran penyesuaian mendapatkan hasil penyesuaian diri sangat tinggi sebesar 3%, dan penyesuaian diri sangat rendah sebanyak 7%. Hasil penelitian berdasarkan aspek penyesuaian diri yang terdiri dari 4 aspek menunjukkan bahwa *personal adjustment* pada mahasiswa awal rantau di Kota Makassar tergolong tinggi dibandingkan dengan *academic adjustment*, *social adjustment*, dan *goal commitment institutional attachment*.

Kata Kunci: Mahasiswa Awal, Penyesuaian Diri, SACQ

ABSTRACT

SELF-ADJUSTMENT OF EARLY STUDENTS MIGRANTS IN MAKASSAR CITY

Selsa Bella

Bosowa University

Email: selsabellayunior@gmail.com

This study's aim was to describe the self-adjustment of early foreign pupils in Makassar City. Through interviews with four respondents, this study is founded on a phenomenon that affects early foreign pupils in Makassar City. A quantitative research technique was used for the study. The sample is made up of 400 respondents, and the demographic studied is new students in Makassar. In this research, the nonprobability sampling technique was combined with descriptive analysis as a data analysis method. The Student Adaptation to College Questionnaire was the study tool used. (SACQ). Based on the definition of adjustments, the research's findings indicate very high self-adjustment of 3% and very low self-adjustment of 7%. Compared to academic adjustment, social adjustment, goal dedication, and institutional connection, the study's findings on the adjustment aspect, which comprises of four aspects, indicate that early foreign students' personal adjustment in Makassar City is comparatively high.

Keywords: *Early College Students, Personal Adjustment, SACQ*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah S.W.T, karenanya saya bisa menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Tak lupa pula dengan keluarga beserta kerabat serta bantuan dari dosen pembimbing serta dosen penguji, Adapun judul skripsi saya yaitu “Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Awal Perantau Di Kota Makassar” ini dengan InsyaAllah tepat waktu. Sebelumnya saya berterima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT, berkat bantuan dan hidayahnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan InsyaAllah baik.
2. Kepada orang tua saya, papa saya dan almarhumah mama saya yang selama ini mendukung serta membantu saya Ketika proses kuliah, Walaupun tidak bisa menemani saya hingga saat ini.
3. Kepada Dosen Penasehat Akademik saya, yaitu Pak Musawwir, S.Psi., M.Pd. Terima kasih pak telah menjadi dosen PA saya dari 2018 hingga sekarang.
4. Kepada Dosen Pembimbing saya Pak Musawwir S.Psi., M.Pd dan Ibu Nur Aulia Saudi S.Psi., M.Si yang sabar dan mengarahkan saya banyak hal Ketika skripsi
5. Kepada Dosen Penguji saya yaitu Ibu Sri Hayati S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Ibu Titin Florentina S.Psi., M.Psi., Psikolog
6. Kepada Dosen Biro Psikologi Bapak Fitrah Umar S.Psi., M.Si, terima kasih atas arahan, motivasi, serta candaannya Ketika proses skripsi berlangsung.

7. Kepada staff Tata Usaha terutama Ibu Rasnah dan Bapak Sudi, terima kasih sudah membantu dalam proses pengurusan berkas wisuda.
8. Kepada sahabat saya yaitu Meltis yang bantu saya Ketika proses mengerjakan skripsi, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih
9. Kepada sahabat saya Andi Aulia Nurul Nabila Yulifar yang menemani saya Ketika pusing mengerjakan skripsi
10. Kepada para pejuang bulan 4, terima kasih banyak atas arahan maupun apapun dalam mengarahkan skripsi

Makassar, 04 April 2023

Penyusun



Selsa Bella

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penyesuaian Diri	10
2.1.1 Definisi Penyesuaian Diri	10
2.1.2 Aspek Penyesuaian Diri	13
2.1.3 Faktor Penyesuaian Diri	14
2.1.4 Dampak Penyesuaian Diri.....	16
2.1.5 Alat Ukur Penyesuaian Diri	17
2.2 Mahasiswa Awal	18
2.3 Perantau.....	19
2.4 Gambaran Penyesuaian Diri.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian	22

3.2 Variabel Penelitian	22
3.3 Definisi Variabel	23
3.3.1 Definisi Konseptual.....	23
3.3.2 Definisi Operasional.....	23
3.4 Subjek Penelitian.....	23
3.4.1 Populasi	23
3.4.2 Sampel.....	24
3.4.3 Teknik Pengumpulan Sampel	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1 Skala.....	26
3.6 Uji Instrumen	27
3.6.1 Uji Validitas	27
3.6.2 Uji Reabilitas.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1 Analisis Deskriptif	30
3.8 Jadwal Penelitian.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Analisis	32
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi.....	32
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Tingkat Skor	37
4.1.3 Hasil Analisis Aspek Berdasarkan Tingkat Skor	38
4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi.....	47
4.2 Pembahasan.....	54
4.3 Limitasi Penelitian	57
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blue Print <i>Student Adaptation College Questionnaire</i>).....	26
Tabel 3.2	Uji Reliabilitas	29
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian	31
Tabel 4.1	Distribusi Skor Penyesuaian Diri	37
Tabel 4.2	Kategorisasi Penyesuaian Diri	37
Tabel 4.3	Distribusi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Academic Adjustment</i>	38
Tabel 4.4	Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Academic Adjustment</i>	39
Tabel 4.5	Distribusi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Social Adjustment</i>	41
Tabel 4.6	Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Social Adjustment</i>	41
Tabel 4.7	Distribusi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Personal Adjustment</i>	43
Tabel 4.8	Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Personal Adjustment</i>	43
Tabel 4.9	Distribusi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Goal Commitment Institutional Attachment</i>	45
Tabel 4.10	Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Goal Commitment Institutional Attachment</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Gambar 4.2	Diagram Demografi Berdasarkan Usia.....	33
Gambar 4.3	Diagram Demografi Berdasarkan Suku.....	34
Gambar 4.4	Diagram Demografi Berdasarkan Asal Daerah	35
Gambar 4.5	Diagram Demografi Berdasarkan Universitas.....	36
Gambar 4.6	Diagram Tingkat Skor Penyesuaian Diri	38
Gambar 4.7	Diagram Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Academic Adjustment</i>	40
Gambar 4.8	Diagram Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Social Adjustment</i>	42
Gambar 4.9	Diagram Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Personal Adjustment</i>	44
Gambar 4.10	Diagram Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek <i>Goal Commitment Institutional Attachment</i>	46
Gambar 4.11	Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Gambar 4.12	Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Usia	48
Gambar 4.13	Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Suku	49
Gambar 4.14	Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Asal Daerah	51
Gambar 4.14	Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Asal Daerah	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Skala Penelitian

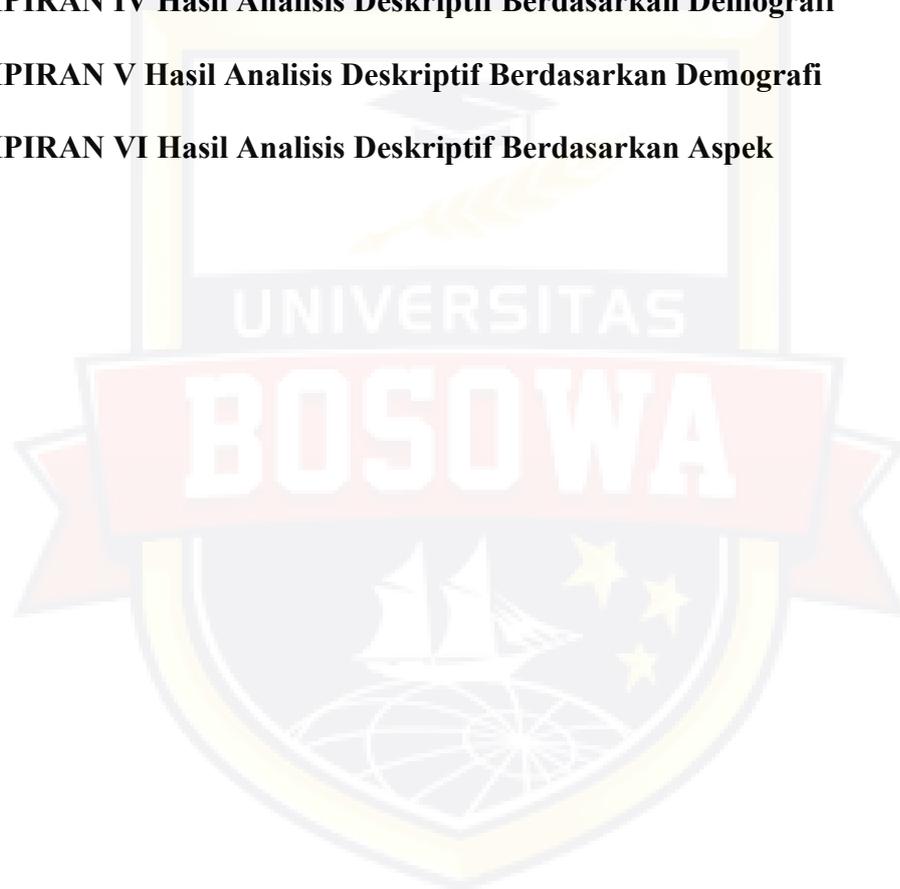
LAMPIRAN II Tabulasi Data

LAMPIRAN III Hasil Validasi Dan Reabilitas

LAMPIRAN IV Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi

LAMPIRAN V Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Demografi

LAMPIRAN VI Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Aspek



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan hidup yang positif diharapkan dapat dilakukan oleh semua orang. Berbagai faktor, termasuk keinginan untuk mendapatkan pengalaman hidup dan belajar lebih banyak di perguruan tinggi, menyebabkan kondisi kehidupan yang buruk. Keinginan ini dapat dicapai dengan berbagai cara, termasuk pindah ke tempat lain atau bermigrasi. Migran biasanya adalah siswa yang melakukan perjalanan ke daerah lain untuk tujuan pendidikan dan menimba ilmu.

Ketika mahasiswa awal dari berbagai latar belakang budaya beradaptasi satu sama lain, fenomena perbedaan budaya biasanya terlihat. Gejar budaya dihadapi oleh para siswa ini, terutama dalam hal bahasa, karena adanya perbedaan unsur budaya yang mereka miliki. Fenomena ini dianggap sebagai masalah karena merupakan sumber dari berbagai kesulitan penyesuaian yang dihadapi oleh masing-masing mahasiswa.

Status tertinggi dalam dunia pendidikan didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai seseorang yang belajar di perguruan tinggi, dan disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan: mahasiswa awal, mahasiswa tingkat menengah, dan mahasiswa tingkat akhir. Feldt dkk. (2011) mengemukakan bahwa mahasiswa seringkali menganggap tahun pertama di universitas sebagai masa yang paling sulit karena mereka menghadapi berbagai situasi baru seperti sistem perkuliahan,

cara belajar yang berbeda dengan di SMA, materi kuliah yang lebih sulit, teman-teman yang berasal dari berbagai daerah, dan lingkungan tempat tinggal yang baru. Sistem pendidikan universitas dapat membingungkan mahasiswa tahun pertama, dan mahasiswa dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda dapat mengalami kebingungan yang lebih besar lagi (Cooper, 2009).

Transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi bisa jadi sulit ketika belajar di perguruan tinggi dan melepaskan sekolah. Berbagai faktor melatarbelakangi keputusan untuk melanjutkan pendidikan di luar sekolah menengah atas, dengan mempertimbangkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memperoleh gelar, memiliki pengetahuan, dan mengembangkan diri. Sejatinya, proses pindah dari sekolah menengah ke perguruan tinggi itu rumit.

Tingkat pendidikan ini dimasuki oleh mahasiswa tingkat awal yang berusia antara 17 hingga 21 tahun. Menurut psikologi perkembangan, tahap perkembangan remaja akhir dimasuki oleh individu yang berusia dari mulai 17 tahun sampai dengan 21 tahun, dan tahap perkembangan dewasa awal dimasuki oleh individu yang berusia antara 22 hingga 24 tahun. Selain itu, Santrock (2012), orang-orang sudah mulai mempertimbangkan dengan matang jalur karier yang ingin mereka tempuh, orang seperti apa yang mereka inginkan di masa depan, dan gaya hidup yang ingin mereka miliki saat dewasa nanti.

Penelitian lain dilakukan oleh Zhang (2010) dan menemukan bahwa kesulitan penyesuaian diri pada mahasiswa dapat diprediksi oleh stres, kepribadian, dukungan sosial, kemampuan bahasa, lama tinggal di luar negeri, akulturasi, interaksi sosial dengan penduduk lokal, efikasi diri, dan jenis kelamin. Proses penyesuaian diri memengaruhi gender karena perbedaan adaptasi atau penyesuaian psikologis yang terjadi selama evolusi antara pria dan wanita ditekankan oleh psikologi evolusioner (Santrock, 2007). Sering kali, generalisasi di antara orang-orang dibuat oleh masyarakat, sehingga menimbulkan kontras dalam kesejahteraan ekonomi. Sebagian besar masyarakat di seluruh dunia menerima bahwa wanita memiliki kekuasaan dan status yang lebih rendah daripada pria, dan wanita juga dianggap memiliki kontrol yang lebih sedikit (Santrock, 2007).

Tiga dari empat responden menjelaskan penyesuaian diri ketika merantau berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Responden pertama mengatakan bahwa dirinya terkendala dengan bahasa dan logat yang biasa dirinya lakukan ketika berada di tempatnya, responden kedua dengan sistem tugas yang ada diperkuliahan yang sangat berbeda dengan tugas yang ada di sekolah, responden ketiga mengenai tugas dan jauh dari orang tua serta harus mengatur pola hidupnya sendiri.

Berdasarkan aspek penyesuaian akademik, hasil wawancara mengatakan bahwa responden pertama awalnya kesulitan mengenai proses akademik yang ada di kampus, setelah melewati tahapan mulai terbiasa dengan tugas yang ada di kampus. Ada Sebagian tugas yang ada di kampus terlalu rumit dan

beda dengan tugas yang ada di sekolah, maka dari itu membutuhkan waktu agar bisa menyesuaikan diri.

Berdasarkan aspek penyesuaian sosial, dalam wawancara yang sudah dilakukan 3 dari 4 mahasiswa awal tidak mengikuti kegiatan organisasi kampus. Mereka lebih memilih untuk kuliah dan pulang, 1 diantaranya mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa, menurut responden tersebut untuk menambah wawasan organisasi, menambah relasi dan menambah kegiatan tidak hanya di dalam kampus.

Berdasarkan aspek penyesuaian diri, 2 dari 4 responden mengatakan bahwa ia saat ini mulai membiasakan diri dengan kehidupan tanpa orang tua. Salah satu responden terbiasa dengan orang tua yang mengurus kebutuhannya ketika berada di rumah. Kini ia harus beradaptasi mandiri tanpa orang tua untuk urus dirinya ketika sedang merantau.

Berdasarkan aspek kelekatan institusi, awalnya terlihat bingung dengan sistem kampus yang berganti kelas ketika jadwal berganti serta jam dan jadwalnya yang tidak menentu. Setelah itu mulai terbiasa dengan apa yang terjadi. Fasilitas kampus dan sistem perkuliahan yang ada di kampus diterima dengan baik.

Piaget (2012) menegaskan bahwa pencarian pengetahuan pada masa remaja khususnya pada pendidikan tinggi dilakukan dengan cara merantau, karena dengan berkembangnya zaman yang semakin modern ini, kebanyakan orang mulai memiliki perspektif yang luar biasa tentang alam yang mewakili hal-hal yang akan datang, di mana sebagian dari mereka mulai merenungkan

sifat sekolah mereka dalam memutuskan cara panggilan yang sesuai dengan masa depan yang ideal. Selanjutnya, Halim dan Dariyo (2017) memberikan pemahaman bahwa siswa pengganti yang pindah diharapkan untuk tinggal di luar daerah asalnya dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan sekolah mereka.

Mashlow berpendapat bahwa tujuan keberadaan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kebersamaan dengan orang lain. Para ahli mengklasifikasikan kebutuhan manusia ke dalam lima kategori: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari kelima jenis hierarki yang ia susun, kebutuhan sosial pada manusia menempati urutan ketiga. Manusia memperoleh kebutuhan sosial dengan cara berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya (Sumarwan, 2011).

Devinta (2015) mengatakan tentang sudut pandang alternatif dari setiap calon mahasiswa dalam menentukan pilihan perguruan tinggi dibuat berdasarkan wilayah perguruan tinggi yang tersebar di berbagai komunitas perkotaan yang signifikan di Indonesia dengan berbagai tingkat nilai, meskipun sebagian besar calon mahasiswa memiliki atribut yang sama, khususnya mahasiswa transien. Bukanlah hal yang baru di Indonesia dengan asumsi bahwa suatu wilayah ditempati oleh mahasiswa pengganti dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda. Dengan demikian, kontak budaya di antara mahasiswa awal di Kota Makassar dimungkinkan karena

tingginya tingkat pergerakan geografis sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok di Indonesia, yang memiliki keanekaragaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat.

Devinta (2015) berpikir bahwa sudut pandang alternatif dari masing-masing calon mahasiswa dalam menentukan pilihan perguruan tinggi dibuat oleh area perguruan tinggi yang tersebar di berbagai komunitas perkotaan yang signifikan di Indonesia dengan berbagai tingkat nilai, meskipun sebagian besar calon mahasiswa memiliki atribut yang sama, yaitu perantau. Kehadiran *understudies* dari berbagai landasan sosial yang berbeda dalam suatu ruang tentu bukan hal yang asing di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan sosial dan geologis yang tinggi yang diselesaikan oleh masyarakat atau perkumpulan di Indonesia yang memiliki berbagai macam masyarakat, kebangsaan, agama, dialek, dan adat istiadat, yang mempertimbangkan kontak sosial di antara para *understudies* global di Kota Makassar.

Lin dan Yi (dalam Aprianti, 2012) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa masalah psikososial, termasuk tidak mengetahui gaya dan norma sosial yang baru, merupakan masalah unik yang dialami oleh mahasiswa perantauan. Misalnya ketika mahasiswa terbiasa dengan gaya dan norma yang berada di daerahnya, individu tersebut tidak familiar dengan lingkungan barunya. Perubahan pada sistem dukungan, ketika berada pada lingkungan baru maka mahasiswa tersebut jauh dari lingkungan keluarga dan mahasiswa tersebut memiliki dukungan dari jarak jauh. Selain itu, para migran awal juga

menghadapi masalah lain dalam melakukan penyesuaian diri, yaitu dalam hal akademik seperti perencanaan studi, cara belajar, dan pengenalan peraturan sistem akademik (Sukami, 2015). Dalam artikel Mudhovozi dari tahun 2012, disebutkan bahwa ada beberapa masalah lain seperti meningkatnya persaingan, lebih banyak tugas, gaya belajar yang berbeda, banyak tugas, dan standar kualitas yang lebih tinggi (Pascarella). Para migran awal harus memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru karena berbagai masalah dan tekanan yang mereka hadapi.

Nur (2013) berpendapat bahwa kebutuhan untuk bertahan hidup sebagai individu penting untuk perubahan diri. Terlebih lagi, banyak kemampuan yang diharapkan untuk perubahan di sekolah, termasuk proses psikososial di dalam diri siswa pengganti yang merupakan sumber stres bagi mereka. Dough puncher dan Siryk (dalam Hutz, Martin, dan Beitel, 2007) mengantisipasi bahwa siswa pengganti mungkin akan berubah di sekolah dalam ruang lingkup skolastik, sosial, kedekatan individu dengan rumah, dan hubungan dengan organisasi.

Sharma dan Wavare (2013) menemukan bahwa 60% mahasiswa tahun pertama mengalami stres, dengan gegar budaya sebagai salah satu penyebabnya. Selain itu, Sandhu dan Asrabadi (1994) mengatakan bahwa perubahan budaya menyebabkan diskriminasi, rasa rindu akan kampung halaman, rasa takut, rasa bersalah, kebencian, dan stres pada mahasiswa. Sesuai dengan konsekuensi dari penelitian tentang perubahan diri pada siswa kelas awal yang dilakukan oleh Syabanawati (2014), tantangan perubahan diri

yang tidak dapat diatasi oleh siswa kelas awal akan terus menjadi pengetahuan bagi siswa kelas selanjutnya. Oleh karena itu, kegagalan siswa kelas awal untuk berubah dan menyesuaikan diri di sekolah dapat merusak perkembangan sosial mereka di lingkungan sekolah.

Lebih banyak kesulitan sosial yang dihadapi oleh migran awal dibandingkan dengan mahasiswa lokal, terutama dalam hal adaptasi sosial-budaya (Ward dkk., 2001). Selanjutnya, menurut Aprianti (2012), sangat sulit bagi mahasiswa asing untuk menyesuaikan diri dengan budaya yang berbeda dengan budaya mereka. Budaya baru, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial harus disesuaikan oleh mahasiswa asing.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Awal Perantau di Kota Makassar”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Awal Perantau di Kota Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Awal Perantau di Kota Makassar.

1.4. Manfaat Penelitian

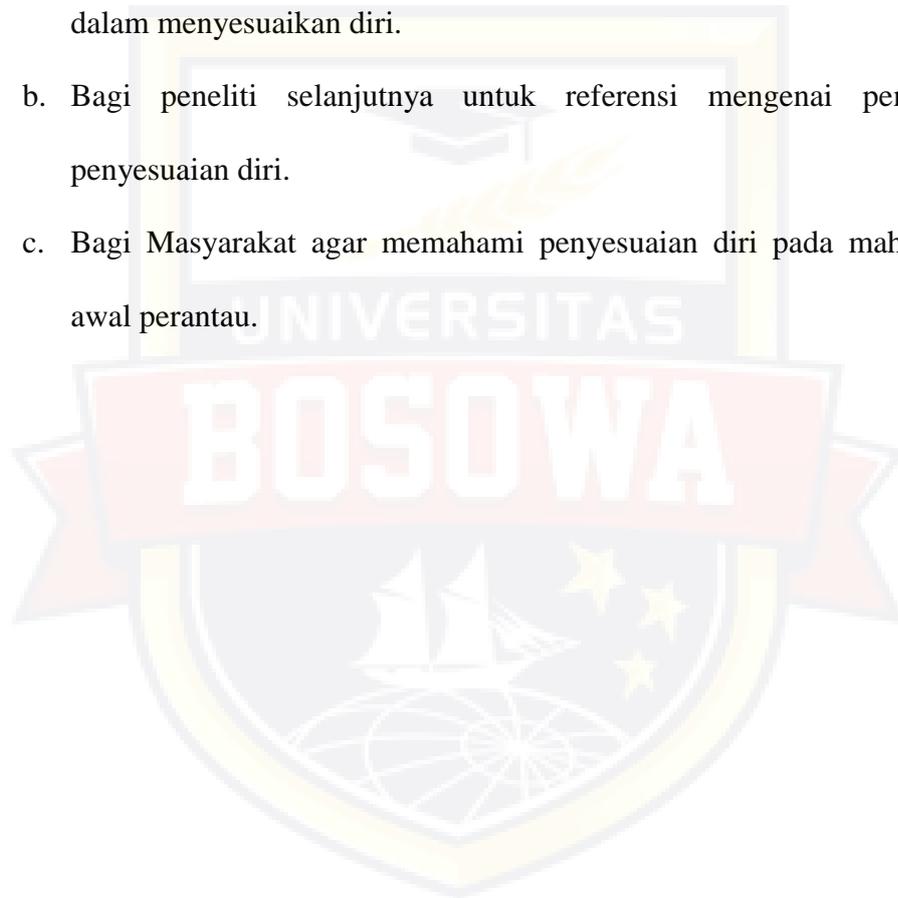
Studi ini menjelaskan manfaat berikut berdasarkan deskripsi yang diberikan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang psikologi, terutama psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa terutama mahasiswa awal perantau yang sedang dalam menyesuaikan diri.
- b. Bagi peneliti selanjutnya untuk referensi mengenai penelitian penyesuaian diri.
- c. Bagi Masyarakat agar memahami penyesuaian diri pada mahasiswa awal perantau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri

2.1.1. Definisi

Schneiders (1964) ciri penyesuaian diri dikenalkan oleh sebagai sebuah siklus di mana reaksi mental dan perilaku dilakukan oleh orang-orang untuk beradaptasi dengan ketidakpuasan, bentrokan, kebutuhan, dan tekanan yang mereka alami. Selain itu, kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan kesehatan emosional, terutama pada remaja, adalah perubahan diri. Banyak anak muda yang bertahan dan tidak dapat mencapai kebahagiaan dalam kerangka berpikir ketidakberdayaan mereka untuk berubah (Mu'tadin, 2002).

Blyth et al. beranggapan bahwa penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh remaja saat menjalani transisi kehidupan, termasuk transisi dari sekolah ke universitas. Perpindahan siswa dari sekolah sebelumnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebut transisi sekolah. Perhatian para ahli perkembangan tertarik pada transisi siswa dari sekolah menengah atas ke universitas karena pada dasarnya ini adalah pengalaman normatif bagi semua siswa. Akan tetapi, hal tersebut dapat menimbulkan stres. Stres dapat disebabkan oleh transisi ini karena terjadi pada saat individu mengalami banyak perubahan, baik perubahan fisik, sosial, maupun psikologis (Santrock, 2002).

Willis (2005) menegaskan mengenai kapasitas untuk hidup dan hidup berdampingan dengan iklim sehingga seseorang merasa bahagia dengan diri sendiri dan keadaannya saat ini sangat penting untuk perubahan diri. Bekal penting untuk membantu mahasiswa baru ketika mereka memasuki komunitas yang lebih besar adalah penyesuaian diri. Perkembangan kesehatan mental dan jiwa individu juga merupakan prasyarat penting untuk penyesuaian diri.

Baker dan Siryk (1984) memperjelas teori untuk kemampuan beradaptasi mahasiswa terhadap kejadian-kejadian selanjutnya selama masa studi mereka, terutama ketika mereka menjadi mahasiswa baru, dapat diletakkan oleh proses penyesuaian diri mahasiswa selama tahun pertama mereka di universitas. Dengan demikian, kurikulum dan lama studi bukanlah satu-satunya faktor yang berhubungan dengan kesuksesan di pendidikan tinggi.

Baker dan Siryk (1984) menemukan bahwa kesuksesan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan universitas, seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa, teman sebaya, dan lainnya. Dengan kata lain, aspek-aspek pendidikan tinggi mempengaruhi tujuan pencapaian mahasiswa. Aspek-aspek pendidikan tinggi mempengaruhi tujuan pencapaian mahasiswa. Dalam hal ini, bantuan dari orang-orang terdekat tentu sangat dibutuhkan oleh mahasiswa.

Selama jangka waktu perkembangan sebagai siswa baru, berbagai hal baru yang dialami di sekolah, misalnya, memahami bagaimana

keinginan seseorang dalam berbagai jenis pelajaran di sekolah dan apa artinya bagi pengembangan diri, secara tidak langsung akan diubah oleh seorang individu, seperti yang dikatakan oleh Arkoff. Dengan demikian, bagaimana mereka berubah tidak sepenuhnya ditentukan oleh kapasitas mereka untuk lulus (Sharma, 2012).

Ditemukan oleh Baker dan Siryk bahwa dua hasil pendidikan yang penting, seperti indeks prestasi kumulatif dan retensi mahasiswa untuk melanjutkan studi, dapat diprediksi oleh penyesuaian akademik di perguruan tinggi (Crede & Niehorster, 2011). Kesejahteraan seorang mahasiswa ditentukan oleh penyesuaian dirinya di perguruan tinggi. Salah satunya terkait dengan komitmen akademik, sosial, emosional, dan institusional atau perguruan tinggi (Brown, 2008).

Penyesuaian diri, proses menemukan titik temu antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan, demikian menurut Davidoff. Manusia diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, psikologis, dan alam sekitarnya. Tuntutan penyesuaian diri dalam perkuliahan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik atau perkuliahan yang dihadapkan pada pemecahan masalah-masalah yang dihadapi saat ini dan yang akan datang agar dapat memberikan suatu prestasi bagi diri sendiri (Mu'tadin, 2002).

Berdasarkan aspek dan variabel yang jelas, peneliti menggunakan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Baker & Siryk pada tahun (1964). Teori Baker & Siryk memiliki item yang dibuat

langsung oleh pencetusnya, dan teori penyesuaian diri yang dipakai berdasarkan aspek penyesuaian diri pada mahasiswa awal dan berhubungan dengan penyesuaian diri berdasarkan pembelajaran yang ada di universitas.

2.1.2. Aspek Penyesuaian Diri

Baker & Siryk (1984) memberikan daftar berbagai bentuk penyesuaian dalam pendidikan tinggi:

a. Penyesuaian Diri Akademik

Kapasitas mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah untuk membuat kemajuan skolastik disebut sebagai perubahan skolastik. Selain itu, seberapa puas mahasiswa dengan hasil yang diperoleh juga dipertimbangkan dalam penyesuaian akademik. Hal ini dapat dilihat dari motivasi untuk mencapai kesuksesan akademik serta motivasi untuk mendapatkan nilai yang baik.

b. Penyesuaian Diri Sosial

Kapasitas mahasiswa untuk berubah sesuai dengan keadaan mereka saat ini di dekatnya disebut sebagai perubahan yang bersahabat. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan kampus. Kegiatan yang dimaksud antara lain terlibat dalam organisasi kampus, menjadi panitia acara, dan memiliki kelompok dalam belajar. Selain itu, mahasiswa memiliki hubungan pertemanan yang baik dan merasa nyaman dengan kehidupan kampus.

c. Penyesuaian Diri Emosional

Kemampuan seorang mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dekat dengan rumah dan isu-isu aktual yang terlihat sebagai pengganti lain disebut sebagai perubahan yang mendalam. Sebagai pemeran pengganti, menghadapi kesulitan hidup baru ketika meninggalkan keluarga dan tinggal di asrama, perubahan cara hidup, dan bertemu dengan lebih banyak teman yang berbeda. Jika pemeran pengganti tidak dapat berubah secara batiniah, hal ini dapat menimbulkan masalah yang dekat dengan rumah, seperti ketidaknyamanan, kesengsaraan, stres, dan lainnya.

d. Kelekatan pada Institusi

Hubungan dengan organisasi ini disebut tanggung jawab, dan menyinggung kapasitas mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan berbagai fasilitas yang ada di kampus. Hal ini membuat kampus menjadi tantangan bagi mahasiswa. Bagaimanapun, ada perasaan puas dengan jurusan, kantor lapangan, dan pedoman lapangan mereka.

2.1.3. Faktor Penyesuaian Diri

Ali dan Asrori (2004) menyatakan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri, seperti yang diidentifikasi oleh Schneiders pada tahun 1964.

a. Kondisi Fisik

Perubahan diri lebih mudah dicapai dan dipertahankan dalam kondisi yang sehat daripada kondisi yang tidak diinginkan. Kondisi tubuh yang sehat dapat mendorong pengakuan diri, keberanian, kepercayaan diri, dan perasaan positif lainnya, yang dapat membuat siklus perubahan menjadi lebih mudah.

b. Kepribadian

Kesigapan dan kapasitas untuk berubah adalah dua kualitas karakter yang pada dasarnya mempengaruhi interaksi perubahan. Perubahan, sebagai sebuah siklus yang dinamis dan tanpa henti, pada umumnya akan mengalami perubahan dalam hal kapasitas, cara berperilaku, cara pandang, dan kualitas-kualitas lain yang sebanding. Semakin tidak lentur dan hilang kemauan dan kapasitas untuk menjawab iklim, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kesulitan perubahan. Kemauan dan kapasitas muncul dan tercipta karena pengalaman pendidikan. Orang yang berusaha untuk berubah.

c. Proses Belajar

Kemampuan belajar merupakan faktor penting dalam penyesuaian diri individu karena respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan untuk penyesuaian diri umumnya diperoleh dan diserap ke dalam diri individu selama proses belajar. Kemauan untuk belajar merupakan hal yang sangat penting karena proses

belajar akan berlangsung dengan baik dan berkelanjutan ketika individu termotivasi untuk belajar.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang penting dalam proses penyesuaian diri, terutama lingkungan keluarga yang sudah ada sejak lahir. Komponen dalam keluarga, seperti kelompok bintang dalam keluarga, komunikasi orang tua dan anak, kolaborasi antara kerabat, pekerjaan sosial dalam keluarga, kualitas keluarga, koefisien keluarga, dan kejengkelan dalam keluarga, akan memengaruhi perubahan diri individu, diikuti oleh iklim instruktif, seperti sekolah. Keluarga dan sekolah sangat penting bagi iklim daerah setempat, dan iklim daerah setempat juga dapat mempengaruhi peningkatan perubahan diri.

e. Agama serta budaya

Agama dan elemen sosial saling terkait. Agama memberikan nilai, keyakinan dan praktik yang memberikan arti penting, alasan, kesehatan dan keseimbangan bagi kehidupan individu. Budaya, terlepas dari agama, juga memberikan faktor-faktor yang memengaruhi kehidupan individu.

2.1.4. Dampak Penyesuaian Diri

Wijanarko & Syafiq (2013) mengatakan bahwa dampak dari penyesuaian diri ketika merantau yaitu memunculkan dampak sosial dan psikologis tertentu, salah satu dampak sosial-psikologis tersebut

adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Perbedaan bahasa, nilai serta kebiasaan dan di luar persoalan iklim geografis, menjadi hambatan penyesuaian diri tersebut. Dampak yang utama dalam menyesuaikan diri.

Apabila penyesuaian diri tidak ditangani dengan tepat, maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan studi mahasiswa berikutnya. Beberapa masalah yang timbul adalah stres, sulit berinteraksi sosial dengan orang lain di lingkungan. Adapun dampak yang lain adalah munculnya perasaan kesepian dan *homesickness*, bahkan sebagian memilih untuk mengundurkan diri dari perkuliahan (Mudhovozi, 2012).

2.1.5. Alat Ukur Penyesuaian Diri

- a. SACQ (*Student Adaptation College Questionnaire*) merupakan alat ukur penyesuaian diri yang dikhususkan untuk mahasiswa baru. Alat ukur ini dibuat berdasarkan teori Baker & Siryk. Alat ukur ini berdasar pada empat aspek yaitu *academic adjustment* sebanyak 24 item, *Social Adjustment* sebanyak 20 item, *Personal Adjustment* sebanyak 15 item, dan *goal-commitment institutional attachment* sebanyak 23 item. Jumlah keseluruhan sebanyak 67 item. Opsi yang digunakan adalah “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.
- b. PAS (*Psychological Adjustment Scale*) merupakan alat ukur berdasarkan teori Runyon & Habber pada tahun 1984 yang terdiri

dari 5 aspek, yaitu Memiliki hubungan interpersonal yang baik sebanyak 8 item, kemampuan beradaptasi dengan tekanan atau stress sebanyak 8 item, Mempunyai gambaran yang positif sebanyak 8 item, Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik sebanyak 6 item, memiliki persepsi terhadap realita sebanyak 7 item. Jadi, total keseluruhan ada 37 item. Opsi yang digunakan adalah “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

Berdasarkan alat ukur yang sudah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk menggunakan alat ukur SACQ yang dibuat oleh Baker & Siryk (1964). Hal tersebut dikarenakan sesuai dengan subjek dan cocok dengan judul peneliti.

2.2. Mahasiswa Awal

Mahasiswa didefinisikan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Istilah lain mahasiswa berasal dari kata kemahasiswaan yang diartikan sebagai pelajar atau yang bersangkutan dengan mahasiswa. Mahasiswa dikaitkan dengan kata “Maha” yang memiliki arti besar, dan “siswa” yang artinya adalah murid. Murid besar diartikan sebagai adanya perbedaan posisi perlakuan dan kelakuan yang berbeda dengan murid biasa.

Mahasiswa tahun pertama atau disebut mahasiswa awal adalah individu yang telah lulus dari sekolah menengah atas dan ingin melanjutkan sekolah mereka ke tingkat pendidikan lanjutan di yayasan, politeknik, sekolah,

universitas, dan perguruan tinggi. Pemeran pengganti pada umumnya telah matang pada kisaran usia 18 dan 22 tahun. Untuk perkembangannya, para pemeran pengganti didelegasikan pada masa pra-dewasa akhir hingga dewasa awal, yang merupakan masa untuk menyeimbangkan posisi hidup mereka (Yusuf, 2012).

2.3. Perantau

Rantau adalah situasi yang terjadi di masa lalu dan masih terjadi hingga saat ini. Orang rantau adalah orang yang akan berada jauh dari rumah dalam jangka waktu yang lama. Seseorang yang meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan pendidikan adalah salah satu contoh orang yang merantau karena berbagai alasan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, banyak orang, termasuk mahasiswa, yang merantau untuk melanjutkan pendidikannya. Seorang mahasiswa yang merantau harus tinggal di luar daerah asalnya dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya, atau mahasiswa merantau. 2017 (Halim dan Dariyo).

Fauzia (2020) menunjukkan tentang perantau yang memiliki makna yaitu orang yang mencari ilmu dengan cara merantau. Ia pasti akan meninggalkan lingkungannya yang lama dan melanjutkan kehidupannya sendiri tanpa dukungan keluarga. Di perantauan, dalam menghadapi situasi dan kondisi yang terjadi, seorang pemeran pengganti diharapkan memiliki pilihan untuk menghadapinya sendiri. Hal ini dikarenakan apa yang terjadi adalah hal yang unik. Kesempatan untuk bergantung pada orang lain sangat kecil dan pemenuhan kebutuhannya harus ditangani sendiri.

2.4. Analisis Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Di Kota Makassar

Hutabarat (2021) mengatakan bahwa proses perilaku seseorang beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya dikenal sebagai penyesuaian diri. Dapat diketahui bahwa penyesuaian diri dibutuhkan karena manusia tidak dapat hidup secara sendiri. Terutama pada kehidupan mahasiswa baru yang merantau ke kota lain guna untuk menyelesaikan pendidikan.

Sesuai dengan Davidoff, perubahan diri adalah metode yang terlibat dalam mencari tahu beberapa kepentingan bersama antara kondisi diri sendiri dan permintaan iklim. Orang-orang diinstruksikan untuk menyesuaikan diri dengan habitat sosial, mental, dan adat. Perubahan diri dalam berbicara adalah kepentingan untuk menyesuaikan diri dengan cendekiawan atau iklim bicara yang dihadapkan dengan mengurus masalah saat ini dan masa depan untuk memberikan pencapaian pada dirinya sendiri (Mu'tadin, 2002).

Lin dan Yi (dalam Aprianti, 2012) mengkaji mengenai masalah baru yang dihadapi oleh para pemeran pengganti di seluruh dunia adalah masalah psikososial, misalnya, menjadi baru dengan gaya dan standar yang baru dan ramah. Sebagai contoh, pemeran pengganti yang terbiasa dengan gaya dan standar di distrik mereka mungkin merasa asing dengan iklim baru mereka. Perubahan dalam jaringan yang mendukung secara emosional terjadi ketika pemeran pengganti ditempatkan di iklim yang berbeda, terisolasi dari keluarga mereka, dan mendapat dukungan dari cara yang baik.

Selain itu, isu-isu yang berbeda yang dilihat oleh para pengganti baru di seluruh dunia ketika melakukan perubahan adalah skolastik, misalnya, berkonsentrasi pada pengaturan, teknik pembelajaran, prolog untuk pedoman kerangka kerja ilmiah (Sukami, 2015), persaingan yang diperluas, lebih banyak tugas, gaya belajar yang berbeda, berbagai tugas, dan norma-norma yang lebih besar (Pascarella, dalam Mudhovozi, 2012). Berbagai isu dan ketegangan yang dihadapi oleh mahasiswa pemula membutuhkan kapasitas yang lebih menonjol untuk berubah dalam iklim yang berbeda.

Kehadiran mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya di suatu daerah bukanlah hal yang baru di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat pergerakan sosial geografis yang dilakukan oleh individu atau kelompok di Indonesia yang memiliki keragaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat, yang memungkinkan terjadinya kontak budaya di antara mahasiswa awal di Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang sangat bergantung pada angka, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data dan tampilan data, dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Analisis data numerik digunakan dalam penelitian kuantitatif dan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian inferensial, penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, dan hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Dengan demikian, arah hubungan yang diperoleh lebih ditentukan oleh hipotesis dan hasil uji statistik daripada logika ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015).

Priyono (2008) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yang biasanya dilakukan dengan ukuran sampel yang ditentukan oleh populasi yang ada. Rumus tertentu digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Rumus tersebut akan dipilih dan kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi.

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) memberikan definisi dari variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai yang berbentuk orang, objek, atau kegiatan yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

"penyesuaian diri", yang didasarkan pada tujuan penelitian dan landasan teori yang telah disimpulkan sebelumnya.

3.3. Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

Penyesuaian diri di perguruan tinggi disebut sebagai upaya individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus atau perguruan tinggi agar tercipta kesamaan dalam proses belajar dan perkuliahan. Mahasiswa berhasil ketika mereka menanggapi tuntutan akademik, berinteraksi secara sosial dengan fakultas dan staf, menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus, serta terikat dan berkomitmen pada universitas (Baker & Siryk, 1984).

3.3.2 Definisi Operasional

Sebuah proses yang disebut penyesuaian diri terjadi di perguruan tinggi di mana proses belajar dan perkuliahan disesuaikan oleh mahasiswa selama berada di kampus. Mahasiswa dinyatakan berhasil dalam akademik, dan mudah dalam berinteraksi dengan kampus. Mahasiswa pun bisa menyesuaikan diri di kampus serta menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran yang ada di kampus.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2013) juga menjelaskan mengenai populasi yang artinya kategori objek atau subjek yang luas. Peneliti menggunakan kualitas dan karakteristik tertentu dari populasi untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya. Jadi, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sehingga populasi yang digunakan adalah mahasiswa awal perantau di Makassar.

3.4.2. Sampel

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa populasi mencakup sampel yang dilihat dari ukuran dan komposisinya. Peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi jika jumlah populasinya besar. Salah satu faktornya adalah keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan non-probability sampling. Kesimpulan akan diberlakukan untuk populasi, maka sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan persamaan teori sentral limit Laplace (1902) yaitu $n \geq \frac{1}{\alpha^2}$, dimana nilai $\alpha = 0,05$ yang merupakan taraf keabsahan dari minimum sampel sebuah penelitian sehingga memperoleh hasil 402 responden. Berdasarkan dari hasil yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal 400 responden (Abdullah & Sutanto, 2015).

3.4.3. Teknik Pengumpulan Sampel

Sugiyono (2013) mendefinisikan metode pengujian sebagai strategi pengujian. Ada beberapa strategi pengujian yang akan digunakan untuk menentukan contoh yang akan digunakan dalam kajian. Penelitian ini

akan menggunakan *Nonprobability* yaitu strategi pengujian yang tidak memberikan kesempatan yang sama atau peluang yang sama bagi setiap komponen atau individu dari populasi untuk diuji.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah quota sampling, yaitu teknik untuk memilih sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (kuota) tercapai. Berikut ini adalah kriteria responden dalam penelitian ini:

- a. Mahasiswa awal perantau di Kota Makassar.
- b. Sedang menjalani kuliah semester 1, 2 atau 3.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur siap pakai yang dimiliki oleh Fahrul rizki mauraji (2022), dan telah melewati tahap perizinan. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan sistematis kepada subjek berdasarkan kondisi yang sebenarnya, yang kemudian mereka isi. Peneliti akan menggunakan skala likert dengan sejumlah item favorable dan unfavorable. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang dibuatkan skala berdasarkan teori yang sudah ada, dan subjek hanya mengisi pernyataan-pernyataan peneliti. Skala yang disediakan adalah skala likert dengan empat alternatif jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai. Skala yang dipakai adalah skala Baker & Siryk (1964) yang telah diadaptasi oleh Fahrul Rizki Mauraji pada

tahun 2022. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan skala tunggal, yaitu:

3.5.1. Skala

a. SACQ (*Student Adaptation College Questionnaire*)

SACQ (*Student Adaptation College Questionnaire*) merupakan alat ukur penyesuaian diri yang dikhususkan untuk mahasiswa baru. Alat ukur ini dibuat berdasarkan teori Baker & Siryk (1964). Alat ukur ini berdasar pada empat aspek yaitu *academic adjustment* sebanyak 24 item, *Social Adjustment* sebanyak 20 item, *Personal Adjustment* sebanyak 15 item, dan *goal-commitment institutional attachment* sebanyak 8 item. Jumlah keseluruhan sebanyak 67 item. Opsi yang digunakan adalah “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

No.	Aspek	No. Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Academic Adjustment</i>	5, 19, 23, 50, 3, 44, 6, 13, 27, 36, 43, 54, 62, 66	32, 58, 17, 29, 10, 21, 25, 39, 41, 52	24
2.	<i>Social Adjustment</i>	1, 8, 9, 18, 37, 46, 65, 4, 14, 33, 63, 16, 26, 30	42, 48, 56, 22, 51, 57	20
3.	<i>Personal Adjustment</i>	31, 24, 55	2, 7, 12, 20, 38, 45, 49, 64, 11, 28, 35, 40	15
4.	<i>Goal Commitment Institutional Attachment</i>	67, 15, 53, 47	60, 61, 34, 59	8
Jumlah Item		35	32	67

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Azwar (2019) mengatakan arti dari legitimasi yaitu ketepatan sebuah tes atau skala dalam menunjukkan kemampuan estimasinya. Makna legitimasi telah lama bergeser dari legitimasi tes menjadi legitimasi penerjemahan skor tes. Pada awalnya, legitimasi dipandang sebagai sifat tes. Seperti yang ditunjukkan oleh Kelley, legitimasi adalah apakah sebuah tes mengestimasi apa yang seharusnya diukur atau tidak (Borsboom et al., 2003). Hughes menyatakan bahwa sebuah tes dipandang sah apabila tes tersebut mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur (He, 2006). Ada dua jenis validitas: validitas isi dan validitas konstruk. Ada dua jenis validitas isi: validitas isi dan validitas muka.

a. Validitas isi

Haynes dkk. Mengatakan bahwa definisi validitas isi adalah menentukan sejauh mana elemen-elemen dalam alat ukur benar-benar relevan dan mewakili konstruk sesuai dengan tujuan pengukuran. Hal ini dapat dianalogikan dengan melihat sejauh mana kelayakan sebuah tes sebagai sampel dari domain item yang akan diukur. Validitas isi sangat penting dalam pengukuran, seperti pengukuran prestasi belajar. Validitas isi dibagi menjadi dua kategori: validitas muka (face validity) dan validitas logis (Azwar, 2019).

b. Validitas Logis

Azwar (2019) berpendapat bahwa validitas logis adalah sejauh mana para ahli yang menilai kelayakan suatu item dapat mengestimasi dan mengkuantifikasikan kesepakatan mereka, dan kemudian statistiknya digunakan sebagai indikator validitas isi item dan validitas isi tes. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang dibuat oleh Fahrul Riski Mauraji pada tahun 2022 untuk validitas logis.

c. Validitas Tampang

Gregory menjelaskan bahwa validitas muka adalah bagian dari validitas isi yang ada pada awal evaluasi kualitas sebuah tes, yaitu butir-butir soalnya. Bukti validitas muka tidak ada hubungannya dengan statistik validitas seperti koefisien atau indeks, tetapi lebih kepada tahap penerimaan umum fungsi pengukuran tes. Meskipun validitas muka tidak ada artinya tanpa dukungan bukti validitas lainnya, namun hal ini merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum membahas aspek-aspek lain dari kualitas tes (Azwar, 2019).

d. Validitas konstruk

Azwar (2019) menegaskan bahwa bentuk validitas konstruk dikatakan bertujuan untuk menunjukkan apakah dari hasil pengukuran yang diperoleh melalui berbagai item-item tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritis yang mendasari penyusunan tes tersebut. Apakah skor yang diperoleh sesuai dengan konsep teoritis yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran semula. Uji validitas konstruk

dalam penelitian ini menggunakan teknik CFA (Confirmatory Factor Analysis) dengan aplikasi Lisrel. Jika nilai t-value lebih besar dari 1.96 dan nilai factor loading positif maka item tersebut dinyatakan valid. Untuk mendapatkan hasil validitas skala harus mengulang sintaks beberapa kali untuk mendapatkan model yang fit dengan nilai p-value lebih besar dari 0.05 dan RMSEA kurang dari 0.05.

3.6.2 Uji Reabilitas

Azwar (2019) menunjukkan bahwa definisi reliabilitas yaitu sebagai kemampuan untuk memperoleh data dengan tingkat kepastian yang tinggi. Aspek lain dari reliabilitas antara lain konsistensi, kejelasan, kepercayaan, stabilitas, dan sebagainya. Hasil dari suatu eksperimen tertentu akan reliabel jika sekelompok subjek melakukan eksperimen tersebut beberapa kali dan hasilnya sebanding, selama kondisi subjek tidak berubah.

Uji statistik Cronbach Alpha digunakan dalam uji reliabilitas, yang dibantu oleh SPSS 20.0 for Windows. Reliabilitas merupakan suatu koefisien jika berada pada rentang 0-1,0, dan suatu alat ukur dikatakan reliabel jika dapat mendekati atau melebihi angka 1,0. (Azwar, 2019). (Azwar, 2019).

Cronbach's Alpha	N of Items
0.879	67

Berdasarkan tabel di atas, signifikansi uji reliabilitas penyesuaian diri dengan 67 butir pertanyaan adalah 0.879. Nilai signifikan $0.879 > 0.05$ menunjukkan bahwa data tersebut reliabel.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau meringkas data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif jelas akan digunakan pada analisis penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa mengambil sampel).

Jika penelitian didasarkan pada sampel, statistik deskriptif atau inferensial dapat digunakan dalam analisis. Statistik deskriptif dapat digunakan jika data sampel ingin dideskripsikan oleh peneliti tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dari mana sampel diambil. Namun, jika peneliti ingin menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi, statistik inferensial digunakan sebagai teknik analisis.

3.8. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√															
Persiapan Instrumen													√	√	√													
Uji Instrumen																	√	√	√									
Menginput Data																			√	√	√							
Penyusunan Laporan																			√	√	√	√						
Penyusunan Skripsi																					√	√	√	√				

BAB IV

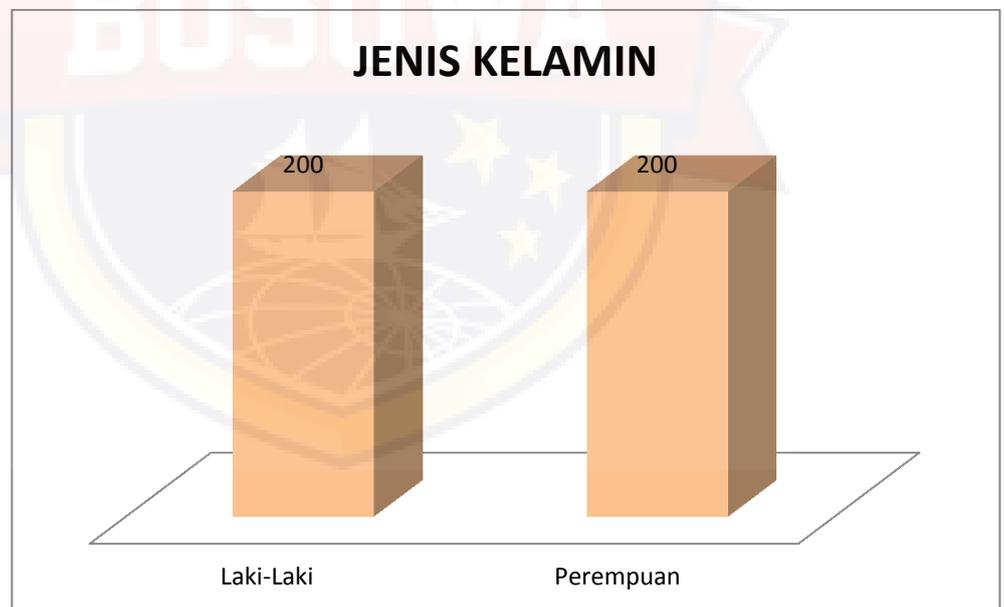
PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan pada hasil data penelitian yang telah terkumpul. Subjek dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa perantau yang berada pada masa perkuliahan awal sebanyak 400 subjek. Analisis deskriptif demografi dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, suku, asal daerah dan universitas saat ini.

a. Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

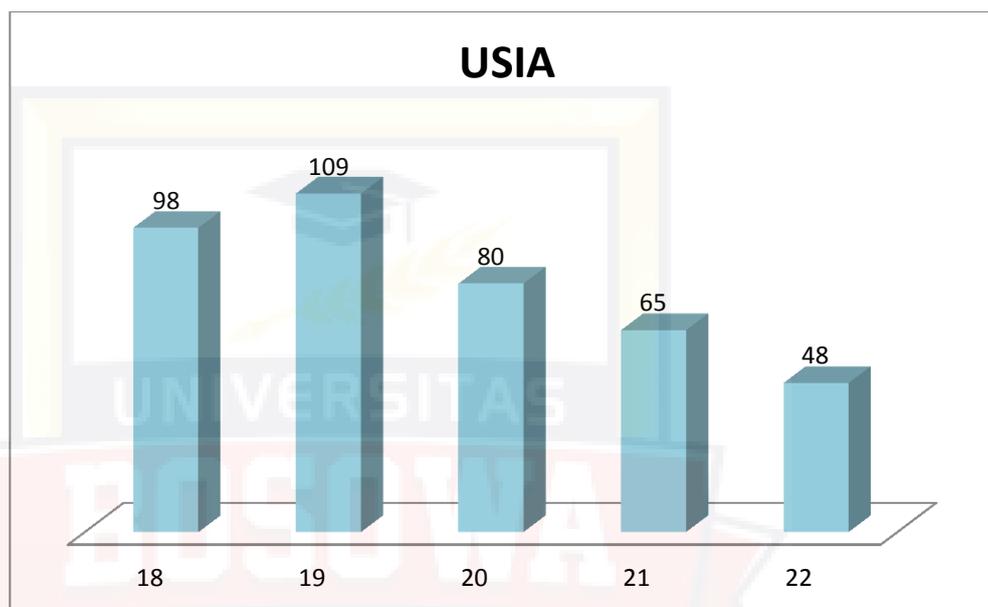


Gambar 4.1 Diagram Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada diagram output di atas, diketahui jumlah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 200 orang setara 50%, sedangkan jumlah mahasiswa perempuan sebanyak 200 orang

setara 50%. Hasil analisis deskriptif berdasarkan jenis kelamin menunjukkan subjek dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah subjek yang sama dan seimbang.

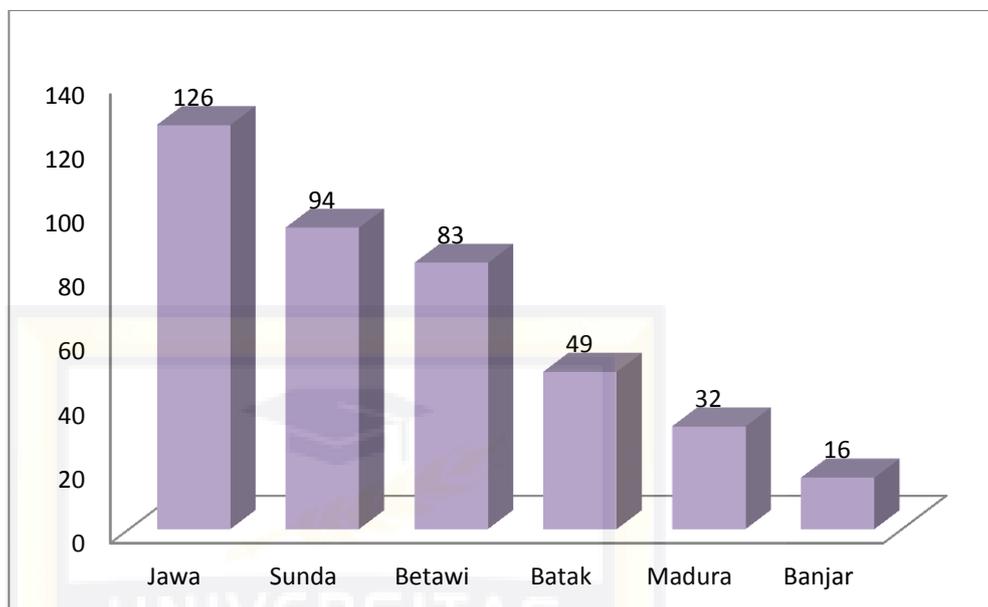
b. Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia



Gambar 4.2 Diagram Demografi Berdasarkan Usia

Hasil analisis deskriptif demografi berdasarkan usia di dapatkan hasil bahwa usia paling banyak adalah 19 tahun dengan jumlah 109 orang setara 27.3%. Sedangkan usia paling sedikit adalah 22 tahun dengan jumlah 48 orang setara 12%. Selain itu didapatkan juga usia 18 tahun sebanyak 98 orang setara 24.5%, usia 20 tahun sebanyak 80 orang setara 20%, usia 21 tahun sebanyak 65 orang setara 16.3%, usia 22 tahun sebanyak 48 orang setara 12%. Jumlah keseluruhan adalah 400 responden.

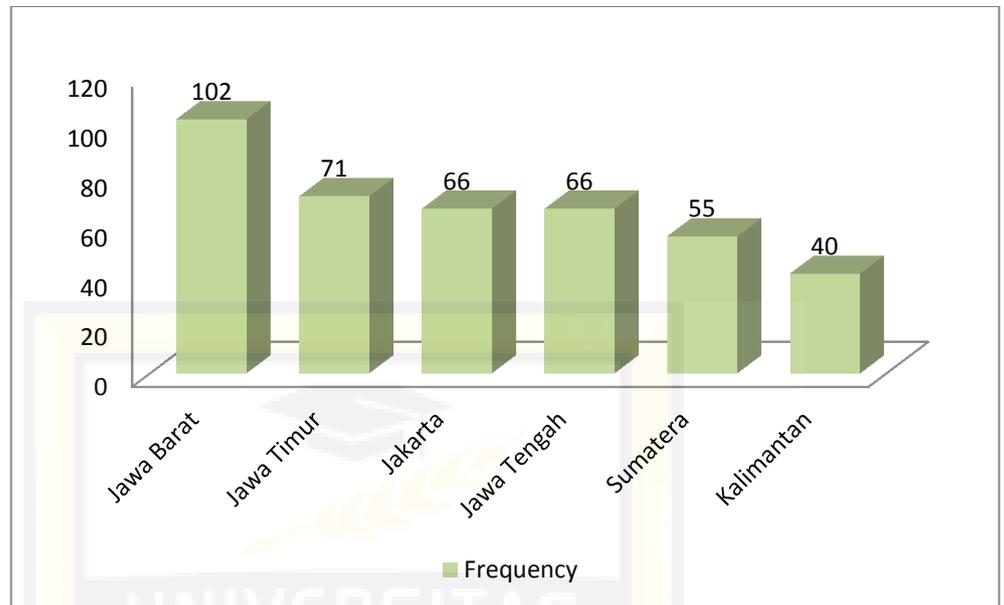
c. Deskriptif Subjek Berdasarkan Suku



Gambar 4.3 Diagram Demografi Berdasarkan Suku

Hasil analisis deskriptif berdasarkan suku diperoleh lima suku dengan jumlah sebanyak 6 suku, diantaranya adalah suku Jawa, sunda, betawi, batak, madura dan suku banjar. Jumlah subjek terbanyak berasal dari Suku Jawa yakni sebanyak 126 orang setara 31,5%, kemudian Suku Sunda sebanyak 94 orang setara 23,5%, Suku Betawi sebanyak 83 orang setara 20,8%, dan Suku Batak sebanyak 49 orang setara 12,3%, Suku Madura berjumlah 32 orang setara 8%, dan suku banjar sebanyak 16 orang setara 4%, jumlah keseluruhan berjumlah 400 orang.

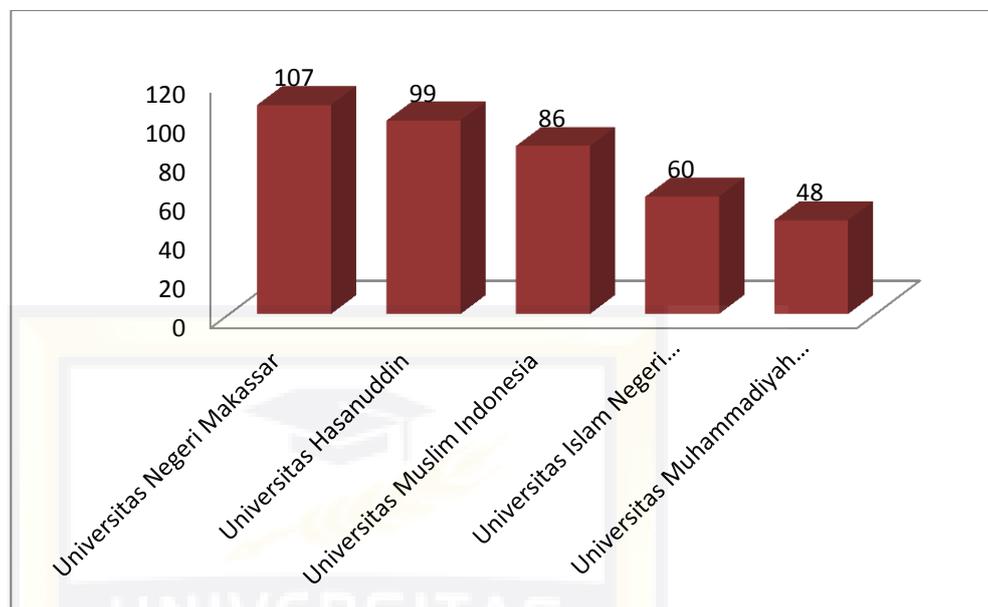
d. Deskriptif Subjek Berdasarkan Asal Daerah



Gambar 4.4 Diagram Demografi Berdasarkan Asal Daerah

Hasil analisis deskriptif demografi berdasarkan asal daerah diperoleh 6 provinsi dengan jumlah 400 orang. Jumlah subjek terbanyak berasal dari provinsi Jawa Barat sebanyak 102 orang setara 25,5%, kemudian provinsi Jawa Timur sebanyak 71 orang setara 17,8%, DKI Jakarta sebanyak 66 orang setara 16,5%, Sumatera sebanyak 55 orang setara 13,8%, Kalimantan sebanyak 40 orang setara 10%.

e. Deskriptif Subjek Berdasarkan Universitas



Gambar 4.5 Diagram Demografi Berdasarkan Universitas

Hasil analisis deskriptif demografi berdasarkan Universitas diketahui bahwa banyak subjek yang berasal dari Universitas Hasanuddin dan Universitas Negeri Makassar. Subjek yang berasal dari Universitas Negeri Makassar adalah yang terbanyak yakni sebanyak 107 orang setara 26.8%, diurutkan kedua Universitas Hasanuddin 99 orang setara 24.8%, selanjutnya adalah Universitas Muslim Indonesia berjumlah 86 orang setara dengan 21.5%, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berjumlah 60 orang setara dengan 15%, Universitas Muhammadiyah Makassar 48 orang setara dengan 12%. Jumlah keseluruhan diatas berjumlah 400 responden.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Tingkat Skor

Hasil analisis deskriptif berdasarkan tingkat skor penyesuaian diri pada mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Penyesuaian Diri

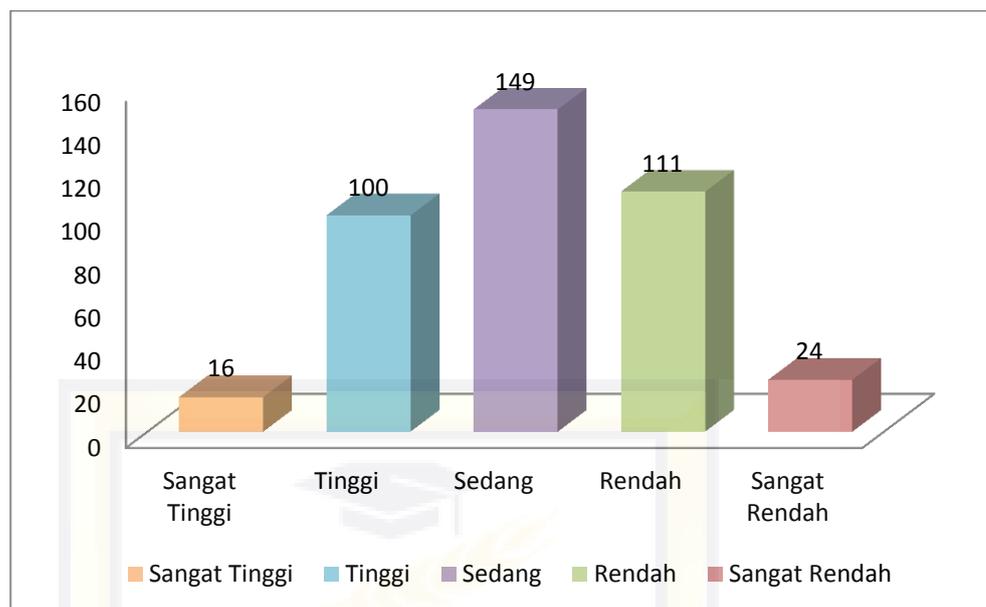
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Skor Penyesuaian Diri	400	160	201	2,932	7,270

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 400 subjek diperoleh nilai rata-rata skor penyesuaian diri yakni 2,932 dengan nilai standard deviasi sebesar 7,270. Nilai skor penyesuaian diri terendah adalah 160 dan tertinggi adalah 201. Sehingga rentang skor penyesuaian diri antara 160 sampai 201. Berikut adalah tabel panduan yang digunakan untuk menentukan tingkat kategorisasi penyesuaian diri:

Tabel 4.2 Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Interval
Sangat Tinggi	$X > M + 1.5SD$	$X < 196$
Tinggi	$M + 0.5SD < X \leq M + 1.5SD$	$196 < X \leq 189$
Sedang	$M - 0.5SD < X \leq M + 0.5SD$	$189 < X \leq 182$
Rendah	$M - 1.5SD < X \leq M - 0.5SD$	$182 < X \leq 174$
Sangat Rendah	$X < M - 1.5SD$	$X < 174$

Hasil dari distribusi kategorisasi tingkat skor penyesuaian diri, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram Tingkat Skor Penyesuaian Diri

Hasil kategorisasi skor penyesuaian diri berdasarkan tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Skor penyesuaian diri sangat tinggi sebanyak 16 subjek setara 4%, skor penyesuaian diri tinggi sebanyak 100 subjek setara 25%, skor penyesuaian diri sedang sebanyak 149 setara 37,3%, skor penyesuaian diri rendah sebanyak 111 subjek setara 27,8% dan skor penyesuaian diri sangat rendah sebanyak 24 subjek setara 6%.

4.1.3 Hasil Analisis Aspek Berdasarkan Tingkat Skor

a. Aspek *Academic Adjustment*

Tabel 4.3 Distribusi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Academic Adjustment*

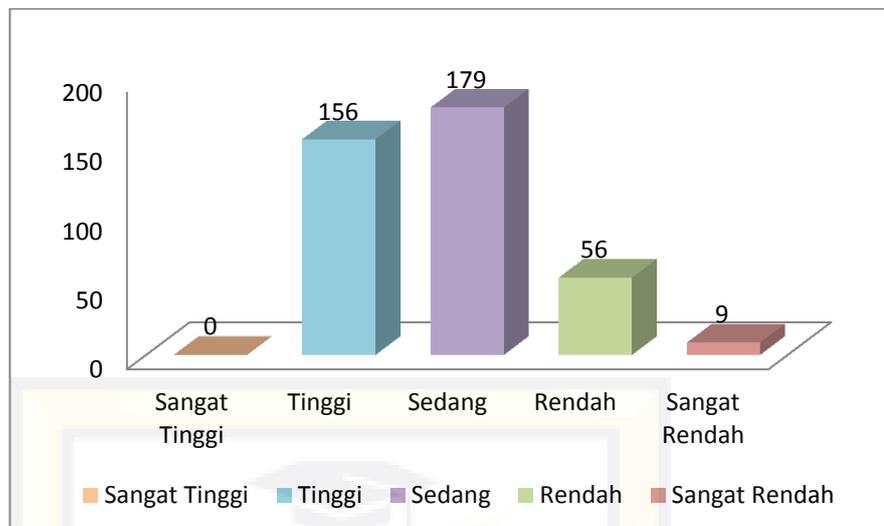
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Skor Penyesuaian Diri	400	44	68	63	3.8824

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 400 subjek diperoleh nilai rata-rata skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* yakni 63 dengan nilai standard deviasi sebesar 3.8824. Nilai skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* terendah adalah 44 dan tertinggi adalah 68. Sehingga rentang skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* antara 44 sampai 68. Berikut adalah tabel panduan yang digunakan untuk menentukan tingkat kategorisasi penyesuaian diri:

Tabel 4.4 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Academic Adjustment*

Kategorisasi Pernormalan	Rumus Kategorisasi	Interval
Sangat Tinggi	$X > M+1.5SD$	$X < 69$
Tinggi	$M+0.5SD < X \leq M+1.5SD$	$65 < X \leq 69$
Sedang	$M-0.5SD < X \leq M+0.5SD$	$61 < X \leq 65$
Rendah	$M-1.5SD < X \leq M-0.5SD$	$57 < X \leq 61$
Sangat Rendah	$X < M-1.5SD$	$X < 57$

Hasil dari distribusi kategorisasi tingkat skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment*, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Academic Adjustment*

Hasil kategorisasi skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* sangat tinggi sebanyak 0 subjek setara 0%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* tinggi sebanyak 156 subjek setara 39%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* sedang sebanyak 179 subjek setara 45%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* rendah sebanyak 56 subjek setara 14% dan skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* sangat rendah sebanyak 9 subjek setara 2%.

b. Aspek *Social Adjustment*

Tabel 4.5 Distribusi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Social Adjustment*

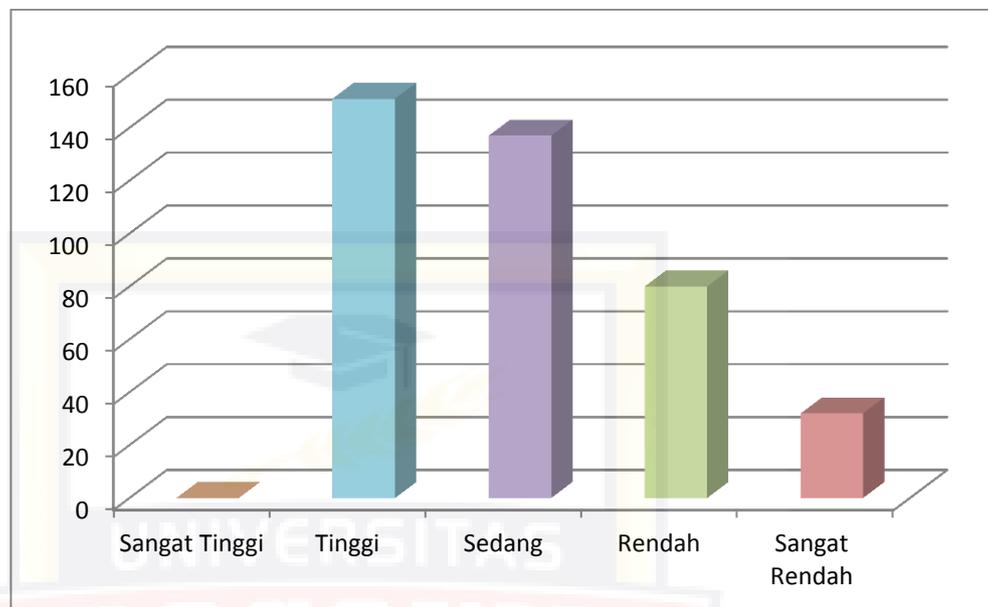
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Skor Penyesuaian Diri	400	32	68	58.18	7.4892

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 400 subjek diperoleh nilai rata-rata skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* yakni 58.18 dengan nilai standard deviasi sebesar 7.4892. Nilai skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* terendah adalah 32 dan tertinggi adalah 68. Sehingga rentang skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* antara 32 sampai 68. Berikut adalah tabel panduan yang digunakan untuk menentukan tingkat kategorisasi penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment*:

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Social Adjustment*

Kategorisasi Pernormalan	Rumus Kategorisasi	Interval
Sangat Tinggi	$X > M+1.5SD$	$X < 69$
Tinggi	$M+0.5SD < X \leq M+1.5SD$	$62 < X \leq 69$
Sedang	$M-0.5SD < X \leq M+0.5SD$	$54 < X \leq 62$
Rendah	$M-1.5SD < X \leq M-0.5SD$	$47 < X \leq 54$
Sangat Rendah	$X < M-1.5SD$	$X < 47$

Hasil dari distribusi kategorisasi tingkat skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment*, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Social Adjustment*

Hasil kategorisasi skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* sangat tinggi sebanyak 0 subjek setara 0%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* tinggi sebanyak 151 subjek setara 38%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* sedang sebanyak 137 subjek setara 34%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* rendah sebanyak 80 subjek setara 20% dan skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* sangat rendah sebanyak 32 subjek setara 8%.

c. Aspek *Personal Adjustment*

Tabel 4.7 Distribusi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Personal Adjustment*

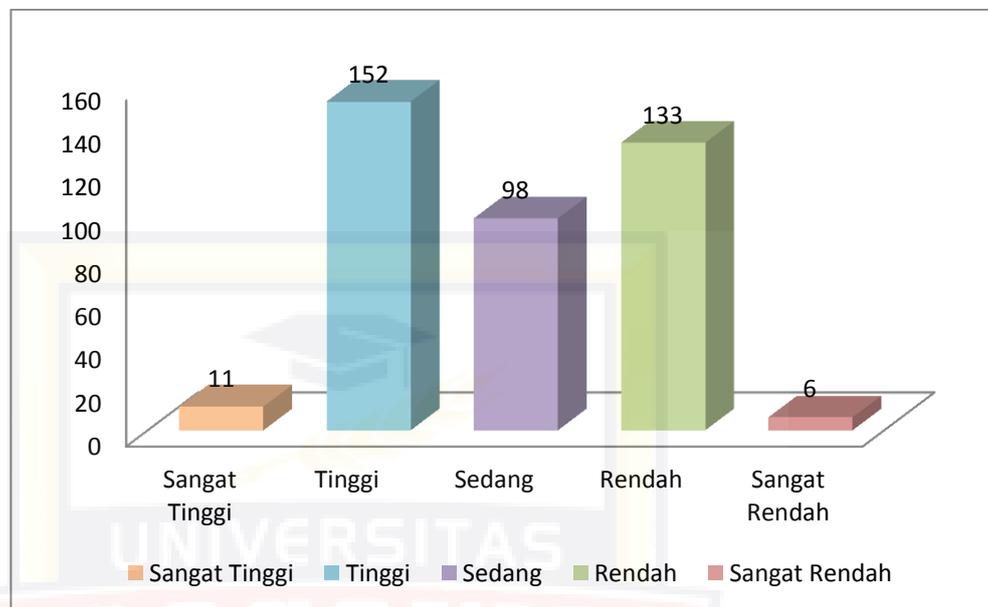
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Skor Penyesuaian Diri	400	24	48	33.18	3.907

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 400 subjek diperoleh nilai rata-rata skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* yakni 33.18 dengan nilai standard deviasi sebesar 3.907. Nilai skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* terendah adalah 24 dan tertinggi adalah 48. Sehingga rentang skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* antara 24 sampai 48. Berikut adalah tabel panduan yang digunakan untuk menentukan tingkat kategorisasi penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment*:

Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Personal Adjustment*

Kategorisasi Pernormalan	Rumus Kategorisasi	Interval
Sangat Tinggi	$X > M+1.5SD$	$X < 39$
Tinggi	$M+0.5SD < X \leq M+1.5SD$	$35 < X \leq 39$
Sedang	$M-0.5SD < X \leq M+0.5SD$	$31 < X \leq 35$
Rendah	$M-1.5SD < X \leq M-0.5SD$	$27 < X \leq 31$
Sangat Rendah	$X < M-1.5SD$	$X < 27$

Hasil dari distribusi kategorisasi tingkat skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment*, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Personal Adjustment*

Hasil kategorisasi skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* sangat tinggi sebanyak 11 subjek setara 3%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* tinggi sebanyak 152 subjek setara 38%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* sedang sebanyak 98 subjek setara 25%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* rendah sebanyak 133 subjek setara 33% dan skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* sangat rendah sebanyak 6 subjek setara 2%.

d. Aspek *Goal Commitment Institutional Attachment*

Tabel 4.9 Distribusi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Goal Commitment Institutional Attachment*

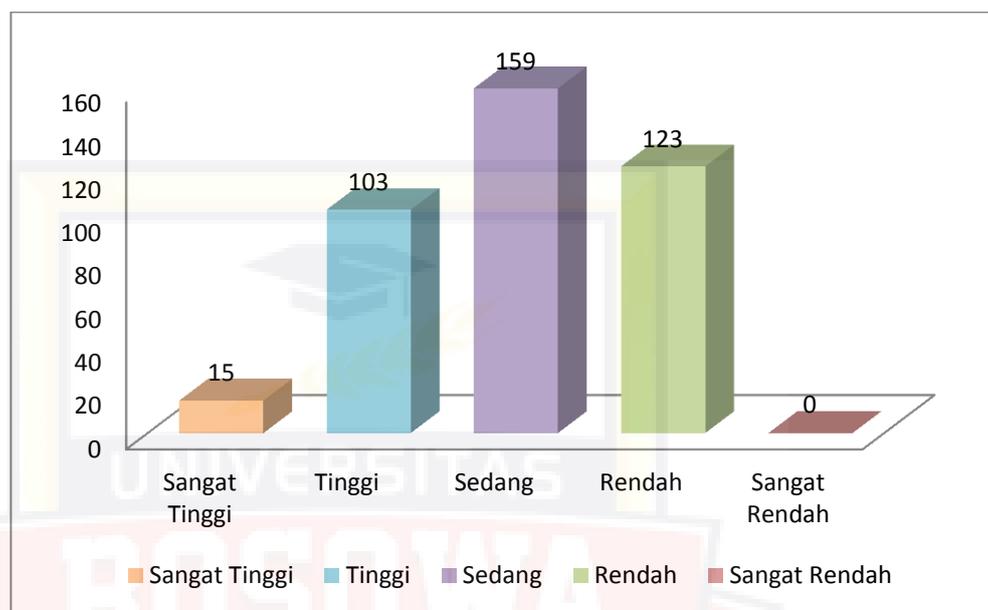
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Skor Penyesuaian Diri	400	14	26	18.14	2.493

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa dari 400 subjek diperoleh nilai rata-rata skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* yakni 18.14 dengan nilai standard deviasi sebesar 2.493. Nilai skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* terendah adalah 14 dan tertinggi adalah 26. Sehingga rentang skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* antara 14 sampai 26. Berikut adalah tabel panduan yang digunakan untuk menentukan tingkat kategorisasi penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment*:

Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Goal Commitment Institutional Attachment*

Kategorisasi Pernormalan	Rumus Kategorisasi	Interval
Sangat Tinggi	$X > M+1.5SD$	$X < 22$
Tinggi	$M+0.5SD < X \leq M+1.5SD$	$19 < X \leq 22$
Sedang	$M-0.5SD < X \leq M+0.5SD$	$17 < X \leq 19$
Rendah	$M-1.5SD < X \leq M-0.5SD$	$14 < X \leq 17$
Sangat Rendah	$X < M-1.5SD$	$X < 14$

Hasil dari distribusi kategorisasi tingkat skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment*, adalah sebagai berikut:



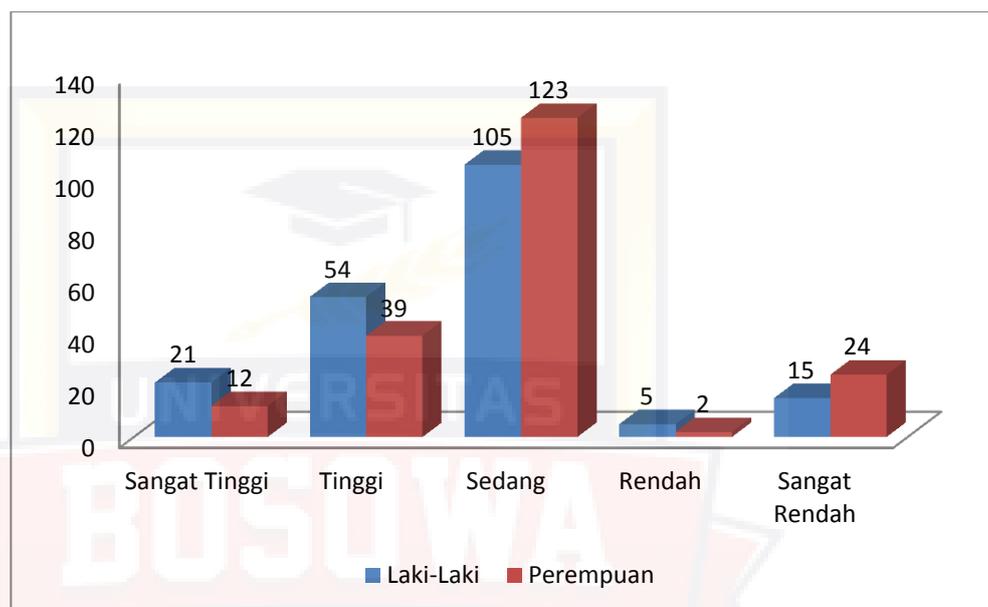
Gambar 4.10 Diagram Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri Berdasarkan Aspek *Goal Commitment Institutional Attachment*

Hasil kategorisasi skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* sangat tinggi sebanyak 15 subjek setara 4%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* tinggi sebanyak 103 subjek setara 26%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* sedang sebanyak 159 subjek setara 40%, skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* rendah sebanyak 123 subjek setara 31% dan skor penyesuaian diri berdasarkan aspek

goal commitment institutional attachment sangat rendah sebanyak 0 subjek setara 0%.

4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

a. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

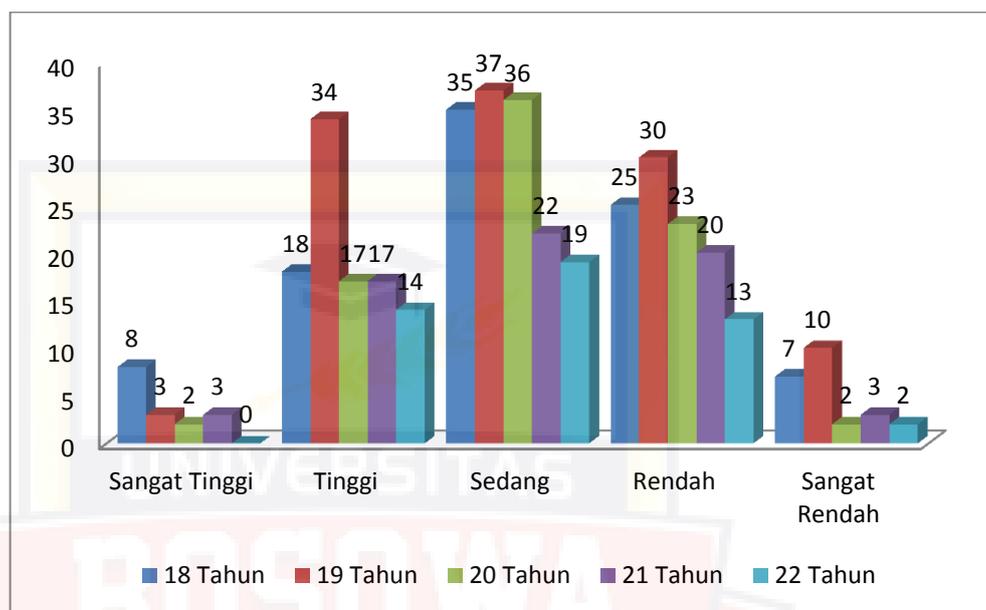


Gambar 4.11 Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis deskriptif penyesuaian diri berdasarkan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan. Tingkat penyesuaian diri sangat tinggi laki-laki sebanyak 21 orang dan perempuan sebanyak 12 orang, totalnya adalah 33 orang. Tingkat penyesuaian diri tinggi laki-laki sebanyak 54 orang dan perempuan sebanyak 39 orang, totalnya adalah 93 orang. Tingkat penyesuaian diri sedang laki-laki sebanyak 105 orang dan perempuan sebanyak 123 orang, totalnya adalah 228 orang. Tingkat penyesuaian diri rendah laki-laki sebanyak 5 orang dan perempuan sebanyak 2 orang, totalnya adalah 7 orang. Tingkat penyesuaian diri sangat rendah laki-laki

sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 24 orang, totalnya adalah 39 orang.

b. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Usia



Gambar 4.12 Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Usia

Hasil analisis deskriptif penyesuaian diri berdasarkan usia menunjukkan adanya perbedaan yang cukup terlihat. Tingkat penyesuaian diri sangat tinggi usia 18 tahun sebanyak 8 orang, usia 19 tahun sebanyak 3 orang, usia 20 tahun sebanyak 2 orang, usia 21 tahun sebanyak 3 orang, usia 22 tahun sebanyak 0 orang. Total keseluruhan adalah 16 orang.

Tingkat penyesuaian diri tinggi usia 18 tahun sebanyak 18 orang, usia 19 tahun sebanyak 34 orang, usia 20 tahun sebanyak 17 orang, usia 21 tahun sebanyak 17 orang, usia 22 tahun sebanyak 14 orang. Total keseluruhan adalah 100 orang.

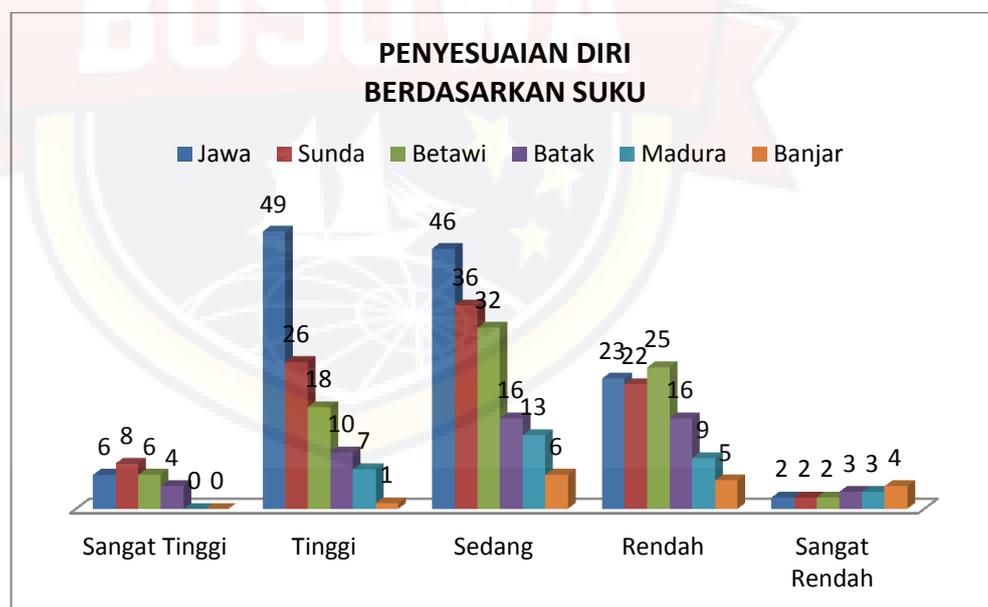
Tingkat penyesuaian diri sedang usia 18 tahun sebanyak 35 orang, usia 19 tahun sebanyak 37 orang, usia 20 tahun sebanyak 36

orang, usia 21 tahun sebanyak 22 orang, usia 22 tahun sebanyak 19 orang. Total keseluruhan adalah 149 orang.

Tingkat penyesuaian diri rendah usia 18 tahun sebanyak 30 orang, usia 19 tahun sebanyak 25 orang, usia 20 tahun sebanyak 23 orang, usia 21 tahun sebanyak 20 orang, usia 22 tahun sebanyak 13 orang, total keseluruhan adalah 111 orang.

Tingkat penyesuaian diri sangat rendah usia 18 tahun sebanyak 7 orang, usia 19 tahun sebanyak 10 orang, usia 20 tahun sebanyak 2 orang, usia 21 tahun sebanyak 3 orang, usia 22 tahun berjumlah 2 orang, total keseluruhan adalah 24 orang.

c. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Suku

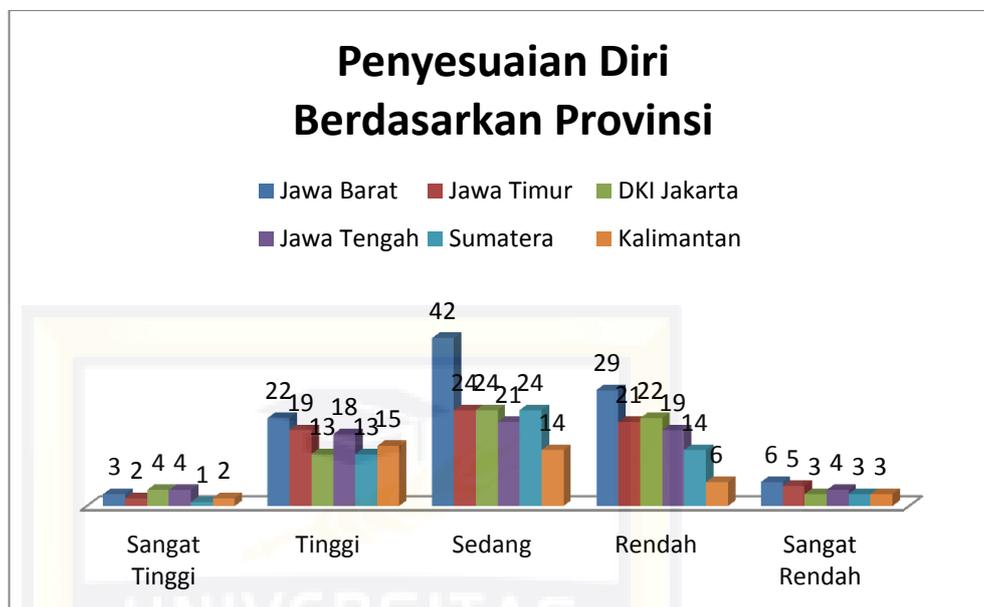


Gambar 4.13 Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Suku

Hasil analisis deskriptif penyesuaian diri berdasarkan suku juga menunjukkan adanya perbedaan. Tingkat penyesuaian diri sangat tinggi Jawa sebanyak 2 orang, Sunda sebanyak 2 orang, Betawi

sebanyak 2 orang, Batak sebanyak 3 orang, Madura sebanyak 3 orang, Banjar sebanyak 4 orang totalnya adalah 24 orang. Tingkat penyesuaian diri tinggi Jawa sebanyak 23 orang, Sunda sebanyak 22 orang, Betawi sebanyak 25 orang, Batak sebanyak 16 orang, Madura sebanyak 9 orang, Banjar sebanyak 5 orang totalnya adalah 100 orang. Tingkat penyesuaian diri sedang Jawa sebanyak 46 orang, Sunda sebanyak 36 orang, Betawi sebanyak 32 orang, Batak sebanyak 16 orang, Madura sebanyak 13 orang, Banjar sebanyak 6 orang totalnya adalah 149 orang. Tingkat penyesuaian diri rendah Jawa sebanyak 49 orang, Sunda sebanyak 26 orang, Betawi sebanyak 18 orang, Batak sebanyak 10 orang, Madura sebanyak 7 orang, Banjar sebanyak 1 orang totalnya adalah 111 orang. Tingkat penyesuaian diri sangat rendah Jawa sebanyak 6 orang, Sunda sebanyak 8 orang, Betawi sebanyak 6 orang, Batak sebanyak 4 orang, Madura sebanyak 0 orang, Banjar sebanyak 0 orang totalnya adalah 24 orang.

d. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Provinsi

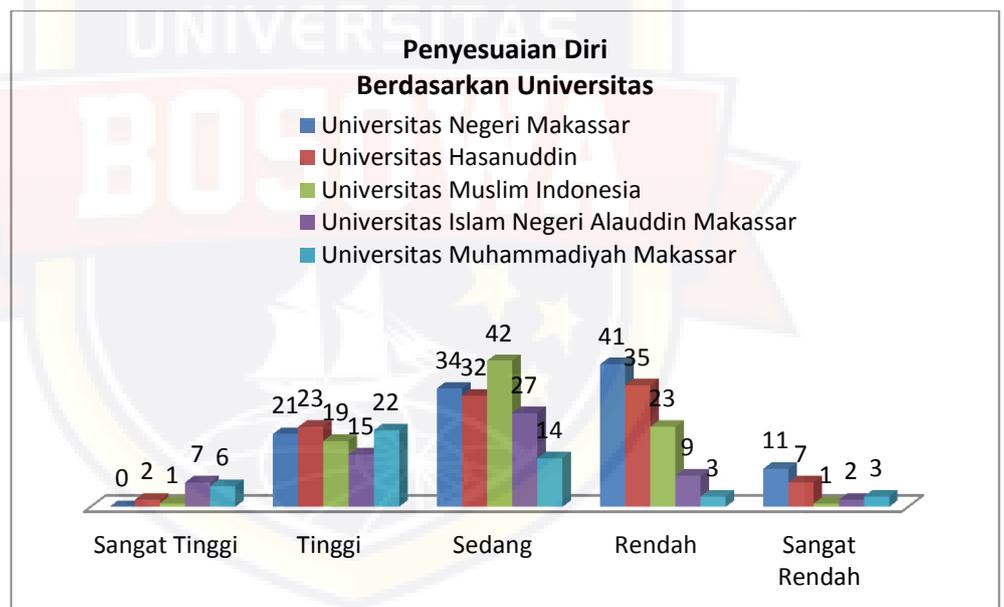


Gambar 4.14 Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Asal Daerah

Hasil analisis deskriptif penyesuaian diri berdasarkan asal daerah, tingkat penyesuaian diri sangat tinggi Jawa Barat sebanyak 3 orang, Jawa Timur sebanyak 2 orang, DKI Jakarta sebanyak 4 orang, Jawa Tengah sebanyak 4 orang, Sumatera sebanyak 1 orang, Kalimantan sebanyak 2 orang, total keseluruhan 16 orang. Tingkat penyesuaian diri tinggi Jawa Barat sebanyak 22 orang, Jawa Timur sebanyak 19 orang, DKI Jakarta sebanyak 13 orang, Jawa Tengah sebanyak 18 orang, Sumatera sebanyak 13 orang, Kalimantan sebanyak 15 orang, total keseluruhan 100 orang. Tingkat penyesuaian diri sedang Jawa Barat sebanyak 42 orang, Jawa Timur sebanyak 24 orang, DKI Jakarta sebanyak 24 orang, Jawa Tengah sebanyak 21 orang, Sumatera sebanyak 24 orang, Kalimantan sebanyak 14 orang, total keseluruhan 149 orang.

Tingkat penyesuaian diri Rendah Jawa Barat sebanyak 29 orang, Jawa Timur sebanyak 21 orang, DKI Jakarta sebanyak 22 orang, Jawa Tengah sebanyak 19 orang, Sumatera sebanyak 14 orang, Kalimantan sebanyak 6 orang, total keseluruhan 111 orang. Tingkat penyesuaian diri sangat rendah Jawa Barat sebanyak 6 orang, Jawa Timur sebanyak 5 orang, DKI Jakarta sebanyak 3 orang, Jawa Tengah sebanyak 4 orang, Sumatera sebanyak 3 orang, Kalimantan sebanyak 3 orang, total keseluruhan 24 orang.

e. Deskriptif Penyesuaian Diri Berdasarkan Universitas



Gambar 4.14 Diagram Penyesuaian Diri Berdasarkan Asal Daerah

Hasil analisis deskriptif penyesuaian diri berdasarkan Universitas, hasilnya tingkat penyesuaian diri sangat tinggi di Universitas Negeri Makassar sebanyak 0 orang, Universitas Hasanuddin sebanyak 2 orang, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 1 orang, UIN Alauddin Makassar totalnya adalah 7 orang, Universitas Muhammadiyah Makassar 6 orang, total

keseluruhan adalah 16 orang. Tingkat penyesuaian diri tinggi Universitas Negeri Makassar sebanyak 21 orang, Universitas Hasanuddin sebanyak 23 orang, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 19 orang, UIN Alauddin Makassar totalnya adalah 15 orang, Universitas Muhammadiyah Makassar 11 orang, total keseluruhan adalah 100 orang. Tingkat penyesuaian diri sedang di Universitas Negeri Makassar sebanyak 34 orang, Universitas Hasanuddin sebanyak 32 orang, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 42 orang, UIN Alauddin Makassar totalnya adalah 27 orang, Universitas Muhammadiyah Makassar 14 orang, total keseluruhan adalah 149 orang. Tingkat penyesuaian diri rendah di Universitas Negeri Makassar sebanyak 41 orang, Universitas Hasanuddin sebanyak 35 orang, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 23 orang, UIN Alauddin Makassar totalnya adalah 9 orang, Universitas Muhammadiyah Makassar 3 orang, total keseluruhan adalah 111 orang. Tingkat penyesuaian diri sangat rendah di Universitas Negeri Makassar sebanyak 11 orang, Universitas Hasanuddin sebanyak 7 orang, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 1 orang, UIN Alauddin Makassar totalnya adalah 2 orang, Universitas Muhammadiyah Makassar 3 orang, dan Universitas lainnya 3 orang, total keseluruhan adalah 24 orang.

4.2. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa awal yang sedang merantau di Makassar. Mahasiswa awal perantau mempunyai penyesuaian diri sangat tinggi sebanyak 16 subjek setara 4%. Kemudian mahasiswa awal perantau dengan penyesuaian diri tinggi sebanyak 100 subjek setara 25%. Mahasiswa awal perantau dengan penyesuaian diri sedang sebanyak 149 subjek setara 37,3%. Mahasiswa awal perantau dengan penyesuaian diri rendah sebanyak 111 subjek setara 27,8%. Mahasiswa awal perantau penyesuaian diri sangat rendah sebanyak 24 subjek setara 6%.

Proses beradaptasi dari lingkungan lama menuju lingkungan yang baru bukanlah suatu hal yang mudah, terlebih jika perpindahan masa transisi dari SMA ke Perguruan Tinggi. Keterampilan penyesuaian diri dibutuhkan oleh para mahasiswa awal terlebih berada di perantauan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan hasil bahwa penyesuaian diri mahasiswa awal yang merantau berada pada kategori sedang yakni sebesar 38,8%, dari 400 mahasiswa sebanyak 155 mahasiswa berada pada kategori sedang.

Fitriani (2022) mengatakan bahwa penyesuaian diri berkategori sedang, hal ini dikarenakan mahasiswa awal sudah mulai menyesuaikan dirinya ketika berada pada semester 1 selama 6 bulan pembelajaran. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara pada bab 1, salah satu responden mengatakan sudah mulai bisa menyesuaikan dirinya dalam tahap pembelajaran yang ada dikampus.

Hal ini sesuai dengan faktor penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Ali dan Asrori (2004) yaitu proses belajar yang dihadapi oleh mahasiswa awal.

Hasil analisis berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil yang sedang yaitu laki-laki sebesar 105 dan perempuan sebesar 123. Berdasarkan tingkat penyesuaian diri yang ada pada perempuan memiliki sifat yang bervariasi dan tergantung apakah ada sejumlah faktor pengalaman terdahulu, sumber frustrasi, kekuatan motivasi dan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah tersebut (Sawrey & Telford, 1995). Berdasarkan tingkat penyesuaian diri pada laki-laki, laki-laki dapat menyesuaikan diri dengan berbagai macam kondisi untuk mengubah keadaan, fleksibel dalam menyelesaikan masalah dan mempunyai sikap yang optimis (Rinaldi, 2010)

Hasil analisis data berdasarkan pada usia mahasiswa, subjek dalam penelitian ini mempunyai usia 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun, Mahasiswa awal mayoritas berada pada usia 19 tahun, yang masuk kedalam masa dewasa awal. Penyesuaian diri mahasiswa awal perantau masuk dalam kategori sedang yakni sebanyak 149 dari 400 mahasiswa.

Penelitian ini menganalisis subjek berdasarkan aspek-aspek pada penyesuaian diri, yakni *academic adjustment*, *social adjustment*, *personal adjustment*, dan *goal commitment institutional attachment*. Aspek pertama yakni *academic adjustment* mahasiswa awal perantau berada pada kategori sedang yakni sebanyak 179 subjek setara 45%. Mahasiswa yang memutuskan untuk merantau mempunyai harapan yang tinggi terhadap kualitas pendidikan di daerah tersebut (Indriani, 2012, dalam Siregar & Kustanti, 2018).

Aspek penyesuaian diri yang kedua yakni aspek *social adjustment* mahasiswa awal perantau berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 151 subjek setara 38%. Penyesuaian diri sosial mahasiswa berakaitan erat dengan keterampilan sosialnya seperti yang disampaikan oleh (Fajar & Aviani, 2022) keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu akan membantunya dalam menganalisis dan mengatasi tekanan sosial. Kategori sedang menunjukkan bahwasanya mahasiswa awal perantau mampu menyelesaikan tantangan bertahan hidup dilingkungan yang berbeda dengan daerah asalnya.

Aspek ketiga yakni *personal adjustment* tingkat skor sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* tergolong tinggi sebanyak 152 subjek setara 38%. Individu membina relasi yang positif dengan lingkungannya dan merasa puas tentang pencapaian untuk diri dan pikiran. Di sisi lain penyesuaian diri yang baik perlu memiliki keyakinan diri (Fajar & Aviani, 2022).

Aspek keempat yakni penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* skor penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* sedang sebanyak 159 subjek setara 40%. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Vionita dan Hastuti (2012) rata-rata *goal commitment institutional attachment* pada mahasiswa mempunyai nilai yang tinggi, sehingga dikatakan bahwa mahasiswa mempunyai *goal commitment institutional attachment* yang baik.

4.3 Limitasi Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Kekurangan kepada alat ukur dimana belum mampu menjangkau atau hendak diteliti secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “
Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Awal Perantauan di Kota Makassar
”, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa awal perantau berada pada kategori sedang yakni sebesar 37,3% atau sebanyak 149 mahasiswa dari total keseluruhan 400 mahasiswa.

5.1.2. Tingkat penyesuaian diri berdasarkan aspek *academic adjustment* berada pada kategori sedang yakni sebesar 45% atau sebanyak 179 mahasiswa dari total keseluruhan 400 mahasiswa.

5.1.3. Tingkat penyesuaian diri berdasarkan aspek *social adjustment* berada pada kategori tinggi yakni sebesar 38% atau sebanyak 151 mahasiswa dari total keseluruhan 400 mahasiswa.

5.1.4. Tingkat penyesuaian diri berdasarkan aspek *personal adjustment* berada pada kategori tinggi yakni sebesar 38% atau sebanyak 152 mahasiswa dari total keseluruhan 400 mahasiswa.

5.1.5. Tingkat penyesuaian diri berdasarkan aspek *goal commitment institutional attachment* berada pada kategori tinggi yakni sebesar 40% atau sebanyak 159 mahasiswa dari total keseluruhan 400 mahasiswa.

5.1.6. Tingkat penyesuaian diri berdasarkan jenis kelamin berbeda, pada laki-laki masuk dalam kategori sedang dengan jumlah mahasiswa sebanyak

105 dari 200 mahasiswa, pada perempuan masuk dalam kategori sedang dengan jumlah sebanyak 123 dari 200 mahasiswa.

5.1.7. Tingkat penyesuaian diri berdasarkan usia, mayoritas mahasiswa perantau berada di usia 19 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa awal, berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 37 dari 400 mahasiswa.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya mulai aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di perkuliahan, sehingga dapat membuat mahasiswa mengolah keterampilan penyesuaian dirinya.

5.2.2. Bagi Masyarakat

Masyarakat di harapkan dapat membantu mahasiswa-mahasiswa yang sedang merantau untuk menempuh pendidikan. Karena jauh dari keluarga dukungan masyarakat sekitar cukup berpengaruh terhadap kehidupan mahasiswa perantau.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah penelitian terkait dengan mahasiswa perantau dengan menggunakan variabel lain yang lebih bervariasi dan juga partisipan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipio, M. M. (2020). Adjustment to college and academic performance: Insights from Filipino college freshmen in an allied health science course.
- Anggreani, R., Ramadhani A. (2021). Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Anwar, U. N. (2022). Gambaran Fear Of Failure Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Makassar.
- Azwar, S. (2019). Reabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bidang, A. S., Erawan, E., & Sary, K. A. (2018). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Gegar Budaya (Kasus Adaptasi Mahasiswa Perantauan di Universitas Mulawarman Samarinda). *eJournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 212-225.
- Dara, Y. P., Dewi, S. H., Faizah, & Rahma, U. (2020). Penyesuaian Sosial Berdasarkan Adversity Quotient pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(2), 139-149.
- Devinta, M., Hidayah, N., Hendrastomo, G. (2015). Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Dawborn-Gundlach, M., & Margetts, K. (2018). Measures of the adjustment of mature-age, undergraduate students to university. *Journal of Global Education and Research*, 2(1), 17-32. doi:DOI: 10.5038/2577-509X.2.1.1014
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan self efficacy dengan penyesuaian diri: sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2186-2194.
- Fauzia, N., Asmaran, & Komalasari, S. (2020). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al Husna*, 1(3), 167-181. doi:10.1234/jah.v1i3.3918
- Fitriani, A., Walandari, R. (2022) Penyesuaian Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal JBKPI*. 2(1). 14-20
- Handayani, G. P., Yuca, V. (2018). Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 6(3). 198-204.
- Indrawati, E. S., & Fauziah, N. (2012). Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 40-49.

- Jamaluddin, M. (2020). Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 109-118. doi:DOI 10.2980/ipr.v2i2.361
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 24 Januari 2023].
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 3 April 2023].
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 21-31.
- Mardi Rahayu, M. N., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 4(2), 73-84.
- Muzaroh, S., S. (2017). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah. *Al-Mazahi*. 7(1). 17-33.
- Nabila, N., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Pondok Pesantren Darut Taqwa Ponorogo. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(3), 1-7.
- Nuryani. (2019). Dampak Kesulitan Menyesuaikan Diri Pada Santri. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 174-149.
- Rahayu, M. N., & Arianti, R. (2020). Penyesuaian Mahasiswa Tahun Pertama Di Perguruan Tinggi: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 73-84.
- Saniskoro, R. S. B., Akmal, Z. S. (2017). Peranan Penyesuaian Diri Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Perantau Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 4(1). 95-106.
- Siregar, A. O. A., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara gear budaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bersuku Minang di Univesritas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(2), 48-46.
- Siyoto, S., A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyanto, & Rizkianti, N. (2022). Pengaruh penyesuaian diri terhadap social well-being pada pekerja selama pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional 2022 Fakultas Psikologi UMBY*, (hal. Generasi Berjiwa Sociopreneur, Sinergis, dan Produktif).

- Vidyanindita, A.N., Agustin, R.W., & Setyanto, A.T. (2017). Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Konsep Diri dan Tipe Kepribadian antara Mahasiswa Lokal dan Perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Psikologi*.
- Vionita, S., & Hastuti, R. (2021). Gambaran College Adjustment Mahasiswa Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 73-81.
- Wijanarko, S., Syafiq, M. (2013) Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*. 3(2). 79-91
- Windaniati. (2015). Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Restructuring Pada Kelas X TKR 1 SMK Negeri 7 Semarang Tahun 2012/2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 32(1). 1-8.
- Zee, M., & Koomen, H. M. (2016). Efikasi Firi Guru dan Pengaruhnya di Kelas Proses, Penyesuaian Akademik Mahasiswa, dan Kesejahteraan Guru: Sintesis 40 Tahun Riset. *AERA*.





LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

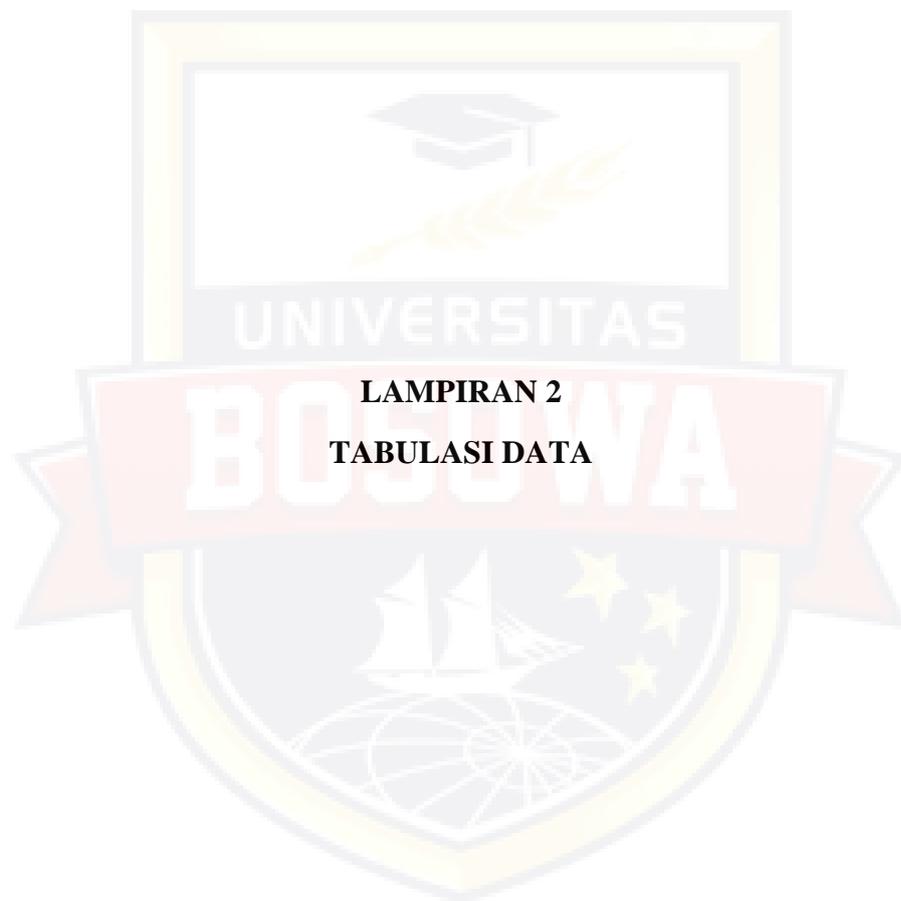
SKALA PENYESUAIAN DIRI

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa bahwa saya cocok dengan baik sebagai bagian dari lingkungan kampus				
2	Saya telah merasa tegang atau gugup akhir-akhir ini				
3	Saya <i>up to date</i> dengan pekerjaan akademik saya				
4	Saya bertemu banyak orang, dan saya membuat temanebanyak yang saya inginkan di kampus				
5	Saya tahu kenapa saya masuk perguruan tinggi dan apa yang saya inginkan di sini				
6	Saya mencari pekerjaan akademik di universitas yang sulit				
7	Akhir – akhir ini saya telah banyak merasa sedih dan murung				
8	Saya merasa sangat terlibat dengan kegiatan sosial di kampus				
9	Saya dapat menyesuaikan diri dengan baik di perguruan tinggi				
10	Saya belum mampu mengatasi ujian				
11	Saya telah merasakan kelelahan yang banyak akhir-akhir ini				
12	Berdiri di atas kaki saya sendiri, mengambil tanggung jawab untuk diri sendiri, bagi saya tidak mudah				
13	Saya puas dengan tingkat di mana saya belajar perkuliahan				
14	Saya telah memiliki informasi dan kontak pribadi dengan dosen				
15	Saya senang sekarang tentang keputusan saya untuk pergi ke kampus				
16	Saya senang sekarang tentang keputusan saya untuk menghadiri perkuliahan di kampus				

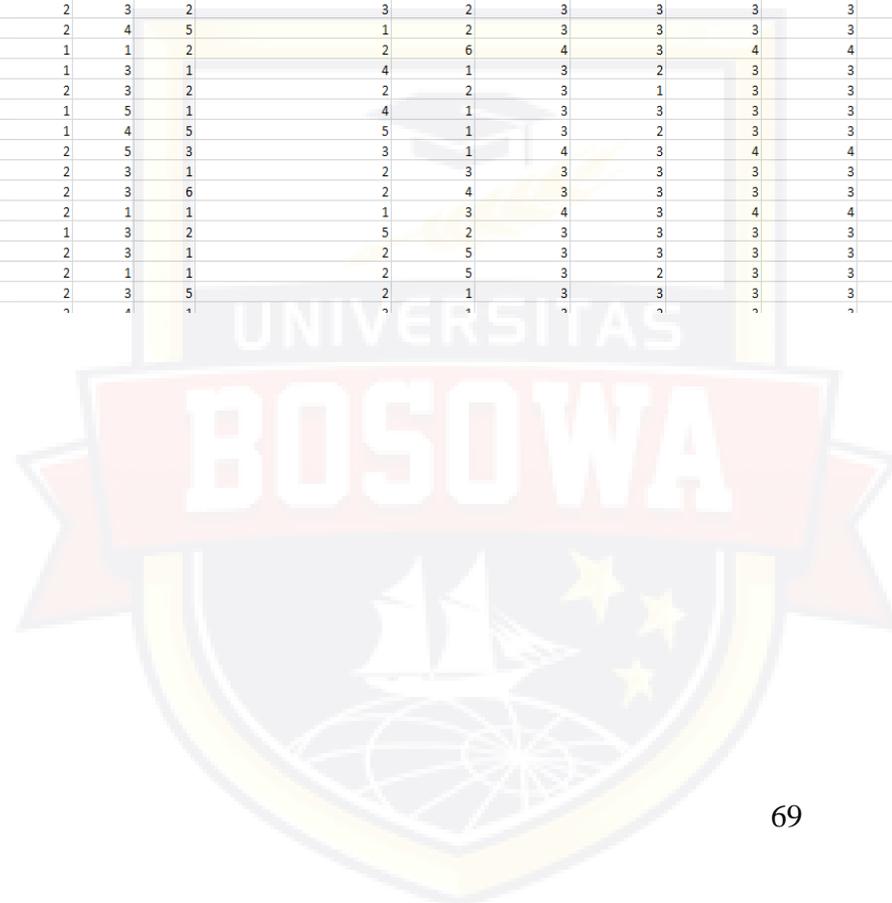
	ini khususnya				
17	Saya tidak bekerja sekeras seperti yang seharusnya dikampus				
18	Saya punya beberapa orang yang merasa dekat dengan sayadi kampus				
19	Tujuan akademik saya di definisikan dengan baik				
20	Saya belum bisa mengendalikan emosi saya dengan baikakhir-akhir ini				
21	Saya tidak benar-benar cukup pintar dalam mengerjakan tugas-tugas akademik				
22	Rindu atau jauh dari rumah adalah sumber kesulitan bagisaya sekarang				
23	Bagi saya mendapat gelar sarjana itu penting				
24	Nafsu makan saya telah baik akhir-akhir ini				
25	Saya belum sangat efisien dalam penggunaan waktu belajar				
26	Saya menikmati tinggal di asrama				
27	Saya menikmati menulis makalah dalam perkuliahan				
28	Saya telah mengalami banyak sakit kepala akhir-akhir ini				
29	Saya benar-benar tidak punya banyak motivasi untuk belajarakhir-akhir ini				
30	Saya puas dengan kegiatan akstrakurikuler yang tersedia dikampus				
31	Saya mencari bantuan psikologis untuk diri saya akhir-akhirini				
32	Akhir-akhir ini saya telah memiliki keraguan mengenai nilai akademik saya di kampus				
33	Saya bergaul baik dengan teman sekamar atau serumah diperguruan tinggi				
34	Saya berharap berada di universitas lain				

35	Saya kehilangan berat badan terlalu banyak akhir-akhir ini				
36	Saya puas dengan jumlah dan berbagai program studi yang tersedia di di universitas ini				
37	Saya merasa bahwa saya memiliki kemampuan sosial yang cukup untuk rukun dalam pengaturan di universitas				
38	Saya terlalu mudah marah akhir-akhir ini				
39	Baru saja saya memiliki kesulitan berkonsentrasi dalam perkuliahan atau ketika saya mencoba untuk belajar				
40	Saya belum tidur nyenyak				
41	Saya tidak melakukan kegiatan akademik cukup baik untuk jumlah pekerjaan atau bobot sks yang saya pilih				
42	Saya mengalami kesulitan dengan merasa nyaman dengan orang lain di kampus				
43	Saya puas dengan kualitas program studi yang tersedia di universitas				
44	Saya menghadiri kuliah secara teratur				
45	Kadang-kadang pemikiran saya akan kacau terlalu mudah				
46	Saya puas dengan sejauh mana saya berpartisipasi dalam kegiatan sosial di kampus				
47	Saya berharap tetap di universitas ini untuk mendapat gelar sarjana				
48	Saya belum bergaul terlalu baik dengan lawan jenis akhir-akhir ini				
49	Saya khawatir banyak tentang biaya universitas saya				
50	Saya menikmati pekerjaan akademik saya di universitas ini				
51	Saya telah merasa kesepian yang banyak di kampus belakangan ini				

52	Saya mengalami banyak kesulitan memulai dalam tugas kampus				
53	Saya senang untuk kuliah di universitas ini sampai saya lulus				
54	Saya puas dengan program kuliah saya untuk semester ini				
55	Saya telah merasa sehat akhir-akhir ini				
56	Saya merasa sangat berbeda dari mahasiswa lain di kampus dengan cara yang saya tidak suka				
57	Saya lebih suka berada di rumah daripada di kampus				
58	Sebagian besar hal-hal yang saya minati, tidak berhubungan dengan pekerjaan kuliah saya di universitas				
59	Akhir-akhir ini saya sudah berpikir tentang pindah ke universitas lain				
60	Akhir-akhir ini saya berpikir untuk putus dari kuliah dan untuk selamanya				
61	Saya memberikan pemikiran yang cukup untuk mengambilt cuti dari universitas dan menyelesaikannya nanti				
62	Saya sangat puas dengan dosen yang saya miliki sekarang dalam perkuliahan saya				
63	Saya punya beberapa teman baik atau kenalan di universitas untuk berbicara tentang masalah yang saya miliki				
64	Saya mengalami banyak kesulitan mengatasi tekanan yang diberikan pada saya di universitas				
65	Saya cukup puas dengan kehidupan sosial saya di kampus				
66	Saya cukup puas dengan situasi akademik saya di kampus				
67	Saya merasa puas berada di universitas ini				



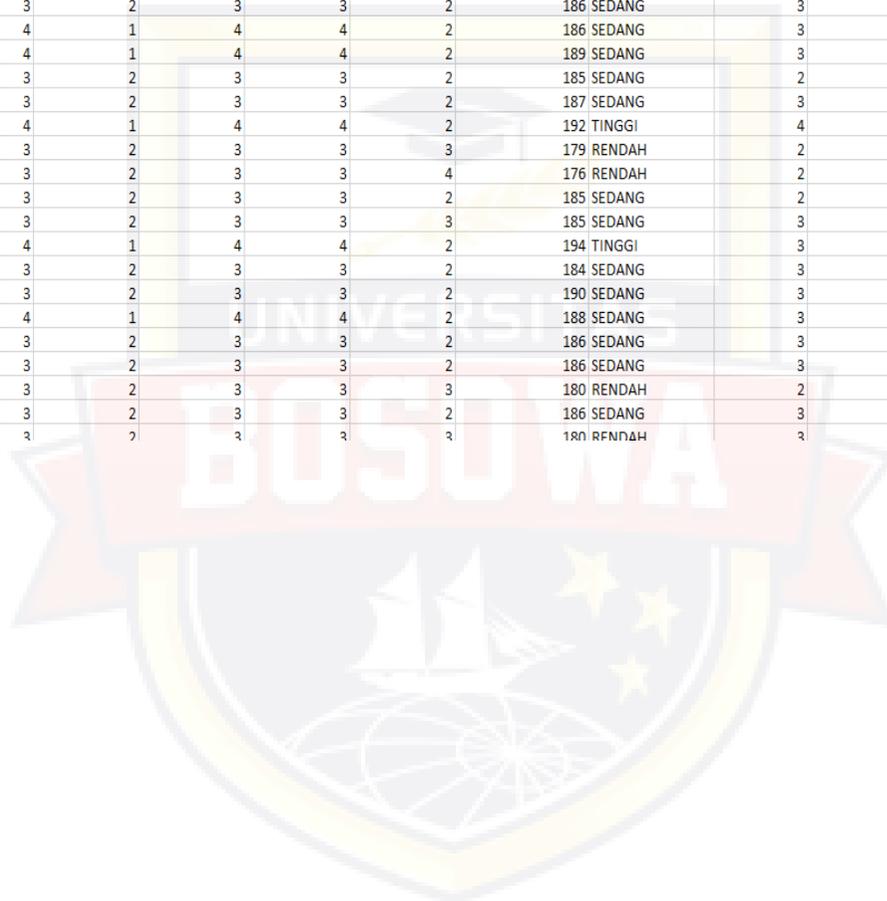
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	
Vama	Jenis Kelamin	Umur	Suku	Universitas	Asal Daerah		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
i	2	5	1		5	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2
JS	1	2	1		5	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2
Chris	1	4	1		1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	4	4	2	
JSE	1	4	1		3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
IA	2	3	2		1	6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
i	1	1	1		2	3	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	
VA	2	3	6		4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
Renaldy	1	5	2		3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	
AR	1	2	3		5	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	
VW	2	3	1		1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	
IS	1	3	2		2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	
Desi	2	2	1		2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	1	1	2	
irliana	2	3	2		1	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	
i	2	2	1		2	6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
AL	1	2	1		1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	3	
Arfino	1	1	2		3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	3	
Jaa	2	3	2		3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
VI	2	4	5		1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
AA	1	1	2		2	6	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	3	
JN	1	3	1		4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	
fia	2	3	2		2	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	2	1	
A	1	5	1		4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
VI	1	4	5		5	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	
rnf	2	5	3		3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	3	
jina	2	3	1		2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
Jrysse	2	3	6		2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
JVA	2	1	1		1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	3	
Keysha	1	3	2		5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
jea Alzera	2	3	1		2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
cha Anind	2	1	1		2	5	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	
Devita	2	3	5		2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	



R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	1	4	3	1	1	4
2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	1	4	3	1	1	4
2	1	1	1	1	2	1	1	4	4	2	1	1	4	1	3	4	4	1	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	1	4	3	1	1	4	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	4	4	1	4	2	1	1	4	
3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	4	4	1	4	2	1	1	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	4	4	1	4	2	1	1	4	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
1	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	4	2	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	4	4	1	4	2	1	1	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	4	4	1	4	2	1	1	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	

AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA	BB	BC
30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	
4	4	2	4	1	1	4	3	1	1	1	1	2	4	4	1	4	3	1	
4	4	2	4	1	1	4	3	1	1	1	1	2	4	4	1	4	3	1	
1	1	2	1	4	4	1	3	4	4	4	4	2	1	1	4	1	3	4	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
4	4	2	4	1	1	4	3	1	1	1	1	2	4	4	1	4	3	1	
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
4	4	3	4	1	1	4	2	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2	1	
4	4	3	4	1	1	4	2	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2	1	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
4	4	3	4	1	1	4	2	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2	1	
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
3	3	1	3	2	2	3	4	2	2	2	2	1	3	3	2	3	4	2	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	
4	4	3	4	1	1	4	2	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2	1	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
4	4	3	4	1	1	4	2	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2	1	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
4	4	3	4	1	1	4	2	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2	1	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	
3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	

BQ	BR	BS	BT	BU	BV	BW	BX	BY	BZ	CA	CB	CC	CD	CE
63	64	65	66	67	PENYESUAIAN DIRI	KATEGORISASI	FREKUENSI	MIN	MAX	SKOR MINIMAL	MAKSIMAL	INTERVAL		
4	1	4	4	3	193	TINGGI	4	161	201	40	8			
4	1	4	4	3	186	SEDANG	4							
1	4	1	1	3	163	SANGAT RENDAH	1							
3	2	3	3	2	183	RENDAH	4							
3	2	3	3	2	187	SEDANG	3							
4	1	4	4	4	180	RENDAH	3					MEAN	186	
3	2	3	3	2	189	SEDANG	3					STD	7,319	
3	2	3	3	3	182	RENDAH	2					M - 1,5 SD	175	
3	2	3	3	3	183	RENDAH	2					M - 0,5 SD	182	
3	2	3	3	3	179	RENDAH	2					M + 0,5 SD	190	
3	2	3	3	3	180	RENDAH	2					M + 1,5 SD	197	
4	1	4	4	3	186	SEDANG	3							
3	2	3	3	3	178	RENDAH	2							
3	2	3	3	2	186	SEDANG	3							
4	1	4	4	2	186	SEDANG	3							
4	1	4	4	2	189	SEDANG	3							
3	2	3	3	2	185	SEDANG	2							
3	2	3	3	2	187	SEDANG	3							
4	1	4	4	2	192	TINGGI	4							
3	2	3	3	3	179	RENDAH	2							
3	2	3	3	4	176	RENDAH	2							
3	2	3	3	2	185	SEDANG	2							
3	2	3	3	3	185	SEDANG	3							
4	1	4	4	2	194	TINGGI	3							
3	2	3	3	2	184	SEDANG	3							
3	2	3	3	2	190	SEDANG	3							
4	1	4	4	2	188	SEDANG	3							
3	2	3	3	2	186	SEDANG	3							
3	2	3	3	2	186	SEDANG	3							
3	2	3	3	3	180	RENDAH	2							
3	2	3	3	2	186	SEDANG	3							
3	2	3	3	3	180	RENDAH	3							



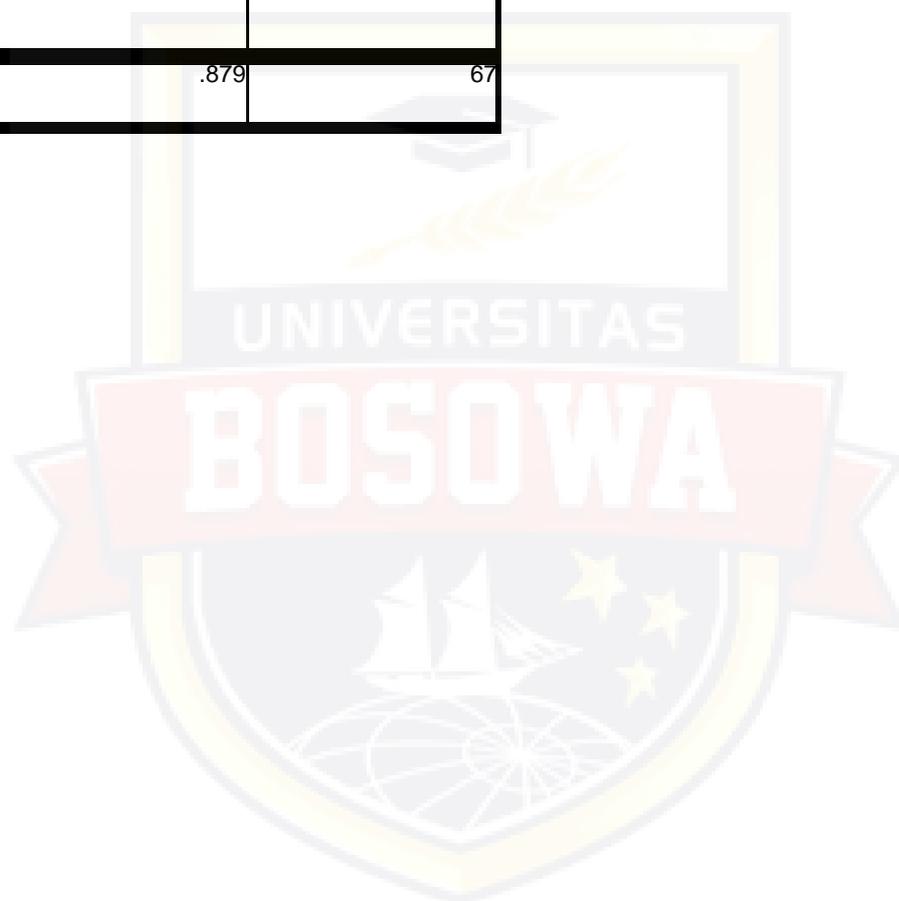


LAMPIRAN 3
HASIL VALIDITAS DAN REABILITAS

Instrumen Penelitian	Jumlah Item	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas
Kuesioner	67	0.196-0.515	0,879

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	67





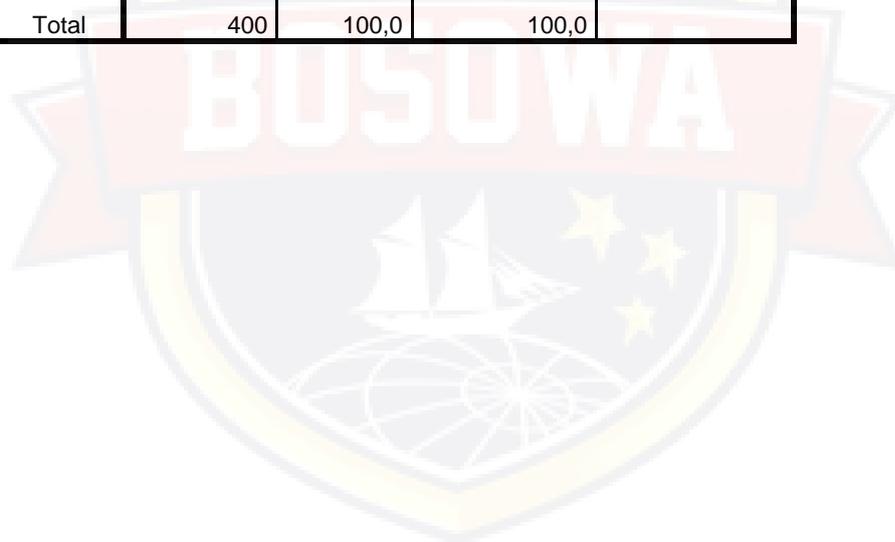
LAMPIRAN 4
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF BERDASARKAN DEMOGRAFI

JENIS_KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	200	50,0	50,0	50,0
Valid Perempuan	200	50,0	50,0	100,0
Total	400	100,0	100,0	

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	109	27,3	27,3	27,3
18	98	24,5	24,5	51,8
20	80	20,0	20,0	71,8
21	65	16,3	16,3	88,0
22	48	12,0	12,0	100,0
Total	400	100,0	100,0	



SUKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawa	126	31,5	31,5	31,5
Sunda	94	23,5	23,5	55,0
Betawi	83	20,8	20,8	75,8
Valid Batak	49	12,3	12,3	88,0
Madura	32	8,0	8,0	96,0
Banjar	16	4,0	4,0	100,0
Total	400	100,0	100,0	

Asal Daerah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawa Barat	102	25,5	25,5	25,5
Jawa Timur	71	17,8	17,8	43,3
DKI Jakarta	66	16,5	16,5	59,8
Valid Jawa Tengah	66	16,5	16,5	76,3
Sumatera	55	13,8	13,8	90,0
Kalimantan	40	10,0	10,0	100,0
Total	400	100,0	100,0	

Universitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Universitas Negeri Makassar	107	26,8	26,8	26,8
Universitas Hasanuddin	99	24,8	24,8	51,5
Universitas Muslim	86	21,5	21,5	73,0
Valid Indonesia	60	15,0	15,0	88,0
UIN Alauddin	48	12,0	12,0	100,0
Universitas Muhammadiyah	48	12,0	12,0	100,0
Total	400	100,0	100,0	



LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF BERDASARKAN DEMOGRAFI

penyesuaiandirii * SUKU Crosstabulation

Count

	SUKU						Total
	Jawa	Sunda	Betawi	Batak	Madura	Banjar	
1	6	8	6	4	0	0	24
2	49	26	18	10	7	1	111
penyesuaiandirii 3	46	36	32	16	13	6	149
4	23	22	25	16	9	5	100
5	2	2	2	3	3	4	16
Total	126	94	83	49	32	16	400

penyesuaiandirii * USIA Crosstabulation

Count

	USIA					Total
	19	18	20	21	22	
1	10	7	2	3	2	24
2	25	30	23	20	13	111
penyesuaiandirii 3	37	35	36	22	19	149
4	34	18	17	17	14	100
5	3	8	2	3	0	16
Total	109	98	80	65	48	400

penyesuaiandirii * Asal_Provinsi Crosstabulation

Count

	Asal_Provinsi						Total
	Jawa Barat	Jawa Timur	DKI Jakarta	Jawa Tengah	Sumatera	Kalimantan	
1	6	5	3	4	3	3	24
2	29	21	22	19	14	6	111
3	42	24	24	21	24	14	149
4	22	19	13	18	13	15	100
5	3	2	4	4	1	2	16
Total	102	71	66	66	55	40	400

penyesuaiandirii * Universitas Crosstabulation

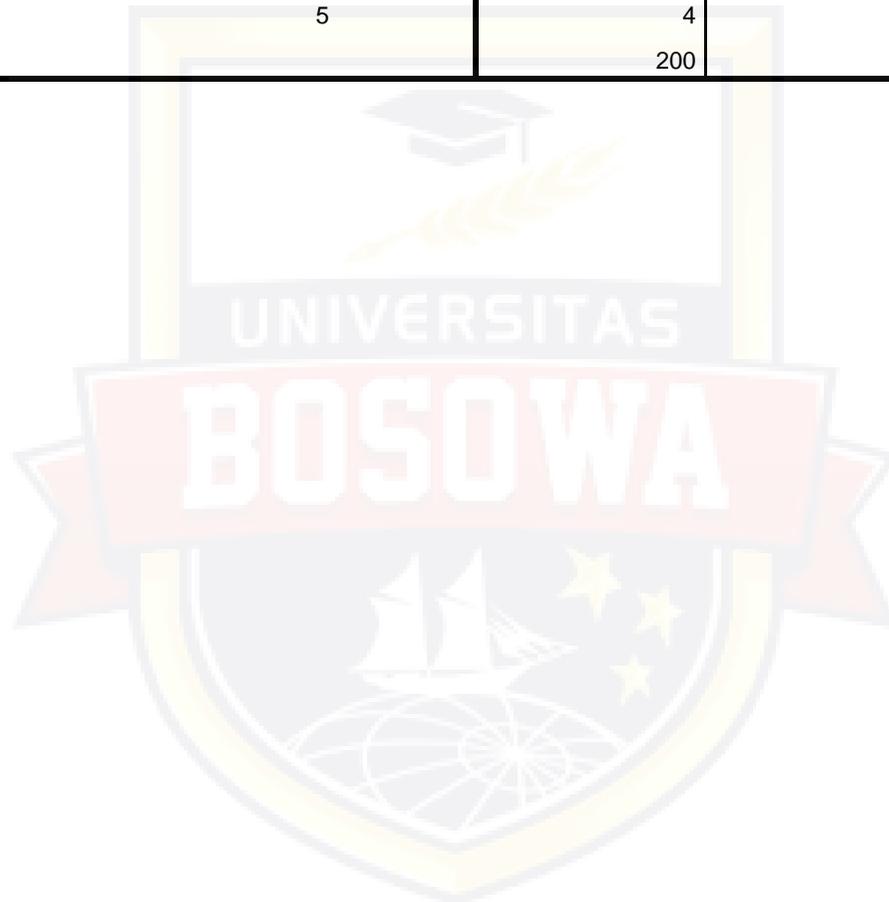
Count

	Universitas					Total
	Universitas Negeri Makassar	Universitas Hasanuddin	Universitas Muslim Indonesia	UIN Alauddin	Universitas Muhammadiyah	
1	11	7	1	2	3	24
2	41	35	23	9	3	111
3	34	32	42	27	14	149
4	21	23	19	15	22	100
5	0	2	1	7	6	16
Total	107	99	86	60	48	400

penyesuaiandirii * JENIS_KELAMIN Crosstabulation

Count

	JENIS_KELAMIN		Total
	Laki-laki	Perempuan	
1	17	7	24
2	60	51	111
penyesuaiandirii	78	71	149
3	41	59	100
4	4	12	16
5	200	200	400
Total			





LAMPIRAN 6

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF BERDASARKAN ASPEK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian_Diri	400	160	201	185,31	7,270
ASPEK1	400	44	68	63,75	3,882
ASPEK2	400	32	68	58,18	7,489
ASPEK3	400	24	48	33,18	3,907
ASPEK4	400	14	26	18,14	2,493
Valid N (listwise)	400				

